

**TERAS GAHARU SEBAGAI SUMBER DAYA EKONOMI
BAGI MASYARAKAT DESA CEMPAKA MULIA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun oleh :

RUJIANOOR

NIM. 1804120948

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

TAHUN AJARAN 1444 H/2022 M

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : TERAS GAHARU SEBAGAI SUMBER DAYA
EKONOMI BAGI MASYARAKAT DESA
CEMPAKA MULIA TIMUR

NAMA : RUJIANOOR

NIM : 1804120948

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Agustus 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Jelita M. Si

NIP. 198301242009122002

Pembimbing II

Arif Mubarak, S.E.I., M.E

NIP. 199303212020121014

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag

NIP. 19740423200111211002

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam

Dr. Itsla Yunisya Aviva, M.E.Sy

NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

**Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudara Rujianoor**

Palangka Raya, Agustus 2022

**Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

**Nama : Rujianoor
Nim : 1804120948
Judul : Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi
Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur.**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

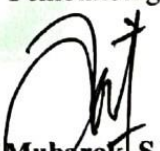
Wassalamualaikum Wr. Wb

Menyetujui

Pembimbing I


Jelita M. SI
NIP. 198301242009122002

Pembimbing II


Arif Mubarak S.E.I., M.E
NIP. 199303212020121014

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Teras Gaharu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur" oleh Rujianoor NIM 1804120948 telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 13 September 2022

Palangka Raya, 23 September 2022

TIM PENGUJI

1. Fadiyah Adlina, M.Pd.I
Ketua Sidang/Penguji

(.....)

2. Ali Sadikin, M.SI
Penguji I

(.....)

3. Jelita, M.SI
Penguji II

(.....)

4. Arif Mubarak, M.E
Sekretaris/Penguji

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Palangka Raya



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.
NIP. 197404232001121002

TERAS GAHARU SEBAGAI SUMBER DAYA EKONOMI BAGI MASYARAKAT DESA CEMPAKA MULIA TIMUR

ABSTRAK

Oleh: Rujianoor
NIM 1804120948

Tidak stabil bahkan sampai menurunnya pendapatan ekonomi beberapa masyarakat, membuat mereka mencari jalan lain dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah untuk mendapatkan penambahan ekonomi bagi rumah tangga mereka. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur, (2) Untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi dari pemanfaatan teras gaharu bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur, dan; (3) Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pemanfaatan teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang dilaksanakan di Desa Cempaka Mulia Timur. Objek dalam penelitian ini adalah teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat. Subjek dari penelitian ini adalah 8 orang masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur yang memanfaatkan teras gaharu dan 2 informan yaitu 1 orang Kepala Desa Cempaka Mulia Timur serta 1 orang pembeli teras gaharu. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pemanfaatan teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur hanya sebatas mencari, mengambil dan mengumpulkannya kemudian dijual per kilo tanpa mengubah bentuknya. Pekerjaan ini dijadikan mereka sebagai pengganti dari pekerjaan utama mereka sebelumnya, dengan catatan selagi pekerjaan ini masih memperoleh hasil yang menguntungkan. (2) Dampak ekonomi dari pemanfaatan teras gaharu bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur ada yang berdampak positif yakni bisa membantu ekonomi rumah tangga mereka yang mana dulunya merosot sekarang bisa stabil kembali dan sebagian hasil yang diperoleh mereka tabung untuk kedepannya serta ada juga yang mengembangkan hasilnya dengan membuka usaha kecil-kecilan. Kemudian juga ada yang berdampak negatif yaitu bagi keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam. (3) Pandangan ekonomi Islam terhadap pemanfaatan teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur telah memenuhi sebagian dari prinsip ekonomi Islam dan sudah sesuai dengan aturan bekerja dalam ekonomi Islam. Sedangkan prinsip Tauhid dan *Tawazun* dalam ekonomi Islam saja yang mereka kurang lakukan serta terapkan pada saat bekerja mencari teras gaharu.

Kata kunci: Teras Gaharu dan Sumber Daya Ekonomi

TERAS GAHARU AS ECONOMIC RESOURCES FOR THE COMMUNITY OF CEMPAKA MULIA TIMUR VILLAGE

ABSTRACT

By: Rujianoor
NIM 1804120948

It is unstable even to the point of decreasing economic income of some people, making them look for other ways by utilizing abundant natural resources to get additional economic benefits for their households. The research objectives are: (1) To find out how to use Teras Gaharu as an Economic Resource for the people of Cempaka Mulia Timur Village, (2) To find out how the economic impact of Teras Gaharu benefit to the people of Cempaka Mulia Timur Village, and; (3) To find out the Islamic economics view to Teras Gaharu as an economic resource for the people of Cempaka Mulia Timur Village.

The research is using qualitative methods which was carried out in Cempaka Mulia Timur Village. The object of this study were 8 people from Cempaka Mulia Timur Village who use Teras Gaharu and 2 additional informants namely 1 Head of Cempaka Mulia Timur Village and a buyer of Teras Gaharu. Date collection techniques are observation, interview, and documentation.

The result of this study are: (1) utilization of Teras Gaharu as an economic resource for the people of Cempaka Mulia Timur Village in only limited to finding, taking and collecting them and then selling them per kilo without changing its shape. This job they made as a substitute for their previous main job, as long as this job still profitable results. (2) The economic impact of using Teras Gaharu for the people of Cempaka Mulia Timur Village has a positive impact, namely being able to help their household economy, which was previously declining, is now able to stabilize again and some of the results they get are saved for the future and some are developing their results by opening small businesses. Then there is also a negative impact, namely for the balance and preservation of natural resources. (3) the Islamic economic view of Teras Gaharu as an economic resource for the people of Cempaka Mulia Timur Village has fulfilled some of the principles of Islamic economics and in line with the rules of working in Islamic economics. Meanwhile, the principle of Tauhid and Tawazun in Islamic economics are what they do not do and apply when working to find Teras Gaharu.

Keywords: *Teras Gaharu and Economic Resources*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Teras Gaharu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, terutama peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya;
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya;
3. Ibu Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy selaku ketua jurusan Ekonomi Islam;
4. Ibu Jelita M. SI selaku ketua program studi Ekonomi Syariah selama peneliti menjalani perkuliahan;

5. Ibu Jelita M. SI dan Bapak Arif Mubarak, S.E.I., M.E selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu membimbing dan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, pikiran dan penjelasan kepada peneliti;
6. Bapak Isra Misra, S.E., M. Si selaku dosen penasehat akademik selama peneliti menjalani perkuliahan;
7. Dosen-dosen serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh Dosen IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan;
8. Terimakasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti dari mereka sampai selesainya skripsi ini;
9. Terimakasih kepada Kepala Desa Cempaka Mulia Timur, pembeli teras gaharu beserta seluruh pencari teras gaharu yang telah membantu dengan bersedia diwawancarai oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data-data untuk penelitian ini;
10. Terimakasih kepada sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa kepada peneliti;
11. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta balasan kebaikan dan ketulusan

semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Agustus 2022

Peneliti,

Rujianoor
NIM. 1804120948



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Teras Gaharu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 3 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



NIM. 1804120948

MOTTO

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ

Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu (Q.S. Al-A'araf:10)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan apa yang saya butuhkan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang mana tanpa beliau maka tidak akan ada yang namanya zaman teknologi seperti sekarang.
3. Kepada orang tua saya Bapak Sugianur dan Ibu Jainun yang sangat saya cintai dan sayangi. Terimakasih atas segala do'a yang dipanjatkan, perjuangan dan pengorbanan, kasih sayang, cinta, serta keridhoan yang telah diberikan. Berkah kedua orang tua saya, saya bisa sampai pada titik ini yang mana belum tentu semua orang bisa mendapatkannya. Mereka berdua adalah surga dunia dan semangat untuk hidup saya. I Always love you Mama & Abah.
4. Kepada kakak saya Yulianti, Diani, Safitri dan adik saya Fahrianoor, terimakasih sudah memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada saya sehingga bisa sampai ke tahap ini.
5. Para dosen IAIN Palangkaraya yang mana telah memberikan ilmu dan masukannya selama saya berkuliah dikampus ini serta para staf kampus yang dimana saya bisa sampai ke tahap ini.
6. Untuk sahabat-sahabatku, Antony, Niko, Robby, Rajab, Riki, Rizki, Ajai, Efol, Doni, Bambang, Rio, Fazri, dan Ekoy saya ucapkan terimakasih selama ini sudah bersedia membersamai, menyemangati, mendengarkan keluh kesah, menasehati, memberikan saran serta memberikan doa kepada saya. Sukses

selalu buat kita semua dan semoga kita tidak hanya berkumpul di dunia saja tetapi juga berkumpul di surga-Nya Allah SWT di akhirat kelak. Aamiinn.

7. Untuk semua teman-teman seperjuangan angkatan 2018, semoga Allah SWT mencintai dan meridhoi perjuangan kita, semoga sukses dunia dan akhirat.
8. Untuk semua pihak yang telah membantu, saya ucapkan terimakasih sudah turut memberikan kontribusi bantuan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)

غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonal rangkap karena *tasydād* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

D. Vocal pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vocal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vocal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vocal-vocal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

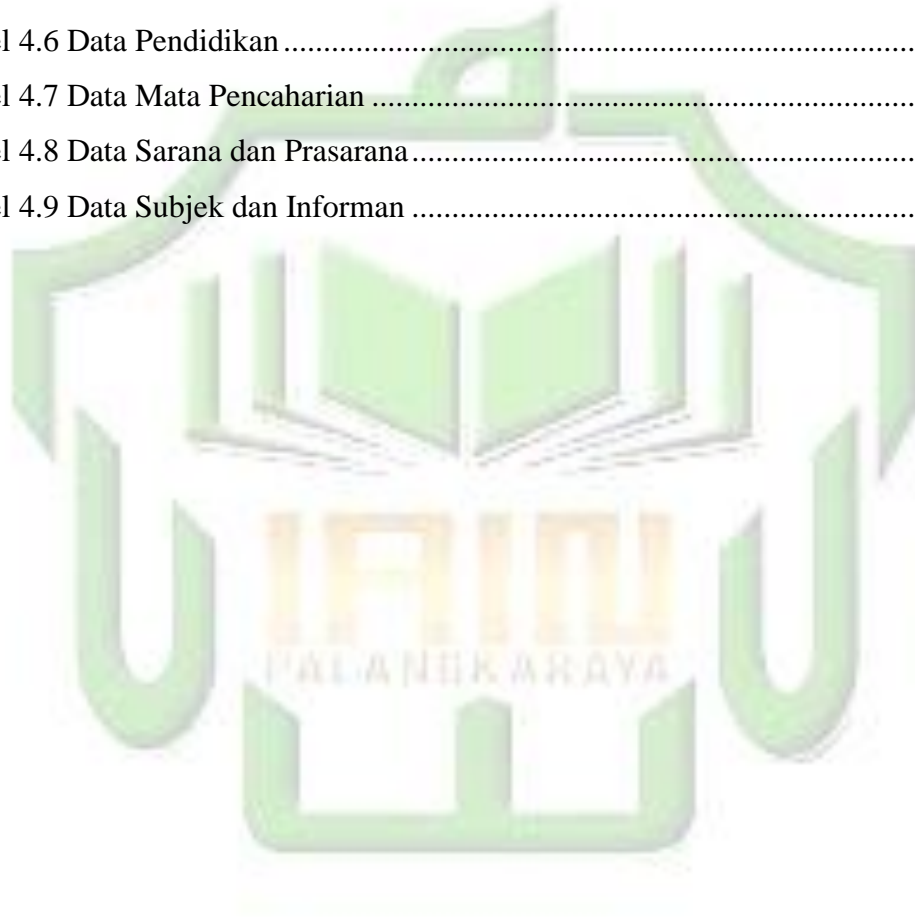
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teoritis	18
1. Sumber Daya Ekonomi.....	18
2. Pemanfaatan.....	26
3. Dampak Ekonomi	29
4. Ekonomi Masyarakat	30
5. Ekonomi Islam.....	31
6. Bekerja Dalam Ekonomi Islam.....	41

C. Kajian Konseptual	43
1. Pohon Gaharu	43
2. Teras Gaharu.....	45
3. Nilai Ekonomis Teras Gaharu.....	46
D. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	50
C. Objek dan Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Pengabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data	54
G. Sistematika Penulisan	55
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	57
A. Gambaran Umum Desa Cempaka Mulia Timur.....	57
1. Sejarah Desa Cempaka Mulia Timur.....	57
2. Visi dan Misi Desa Cempaka Mulia Timur	59
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	61
4. Sejarah Pembangunan Desa	62
5. Geografis Desa Cempaka Mulia Timur.....	63
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Analisis Hasil Penelitian.....	91
BAB V PENUTUPAN	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
A. Buku	111
B. Karya Ilmiah.....	114
C. Internet.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Urutan Kepala Desa Cempaka Mulia Timur.....	56
Tabel 4.2 Sejarah Pembangunan Desa	60
Tabel 4.3 Batas Desa.....	61
Tabel 4.4 Sebaran Penggunaan Lahan	62
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk	62
Tabel 4.6 Data Pendidikan	63
Tabel 4.7 Data Mata Pencaharian	64
Tabel 4.8 Data Sarana dan Prasarana.....	64
Tabel 4.9 Data Subjek dan Informan	66



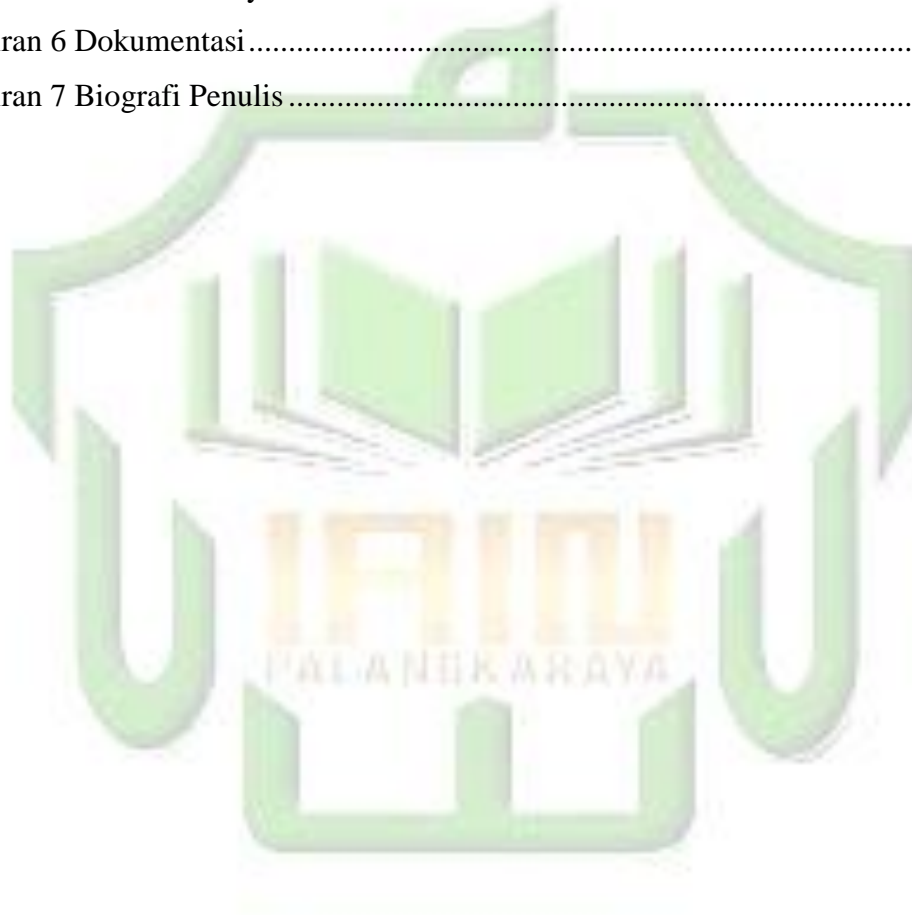
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persetujuan Skripsi	ii
Lampiran 2 Nota Dinas	iii
Lampiran 3 Lembar Pengesahan	iii
Lampiran 3 Pernyataan Orisinalitas	x
Lampiran 4 Surat-menyurat	115
Lampiran 5 Daftar Pertanyaan	120
Lampiran 6 Dokumentasi	124
Lampiran 7 Biografi Penulis	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan segala sesuatu yang bisa diambil atau dimanfaatkan dari alam karena memiliki nilai manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Contoh Sumber Daya Alam (SDA) seperti air, udara, matahari, tanah, tumbuhan, hutan dan lain-lainnya. Dengan potensi sumber daya alam yang berlimpah sesungguhnya kita dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Pemanfaatan secara optimal kekayaan sumber daya alam akan mampu membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia.¹ Allah SWT telah menganugerahkan nikmat kehidupan dan pemeliharaan kepada hamba-hamba-Nya, serta sumber daya alam yang melimpah, seperti yang telah difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Thaha ayat 53:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَوَسَّلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya : “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuhan-tumbuhan yang bermacam-macam”.²

Menurut tafsir Al-Misbah ayat tersebut adalah dialah Tuhan yang meanugerahkan nikmat kehidupan dan pemeliharaan kepada hamba-hamba-Nya

¹Ridha Latifa, “Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pemanfaatan”, https://Pengelolaan_Sumber_Daya_dan_Pemanfaatan/, diakses pada 3 November 2021.

²Dapartemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: CV Jaya Sakti, 1997, Surah Thaha [20]:53, h.481.

dengan kekuasaan-Nya. Dia telah menjadikan bumi sebagai hamparan untukmu, membuka jalan-jalan untuk kamu lalui dan menurunkan air hujan di atas bumi sehingga terciptalah sungai-sungai. Dengan air itu Allah menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang berbeda-beda warna, rasa dan manfaatnya. Ada yang berwarna putih dan hitam, ada pula yang rasanya manis dan pahit.³

Salah satu contoh Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat diambil dan dimanfaatkan dari hasil hutan adalah pohon gaharu. Pohon gaharu merupakan salah satu sumber daya alam hasil hutan yang terkenal memiliki nilai mencapai ratusan juta rupiah. Pohon ini tingginya bisa mencapai 30-40 meter dengan diameter 50-60 cm. kulit batang licin berwarna putih atau keputihan dan berkayu keras, daunnya yang lonjong memanjang, dan bunganya berada diujung ranting atau diketiak atas dan bawah daun. Buahnya berada dalam polongan berbentuk bulat telur atau lonjong dan biji/benih berbentuk bulat atau bulat telur yang tertutup bulu-bulu halus berwarna kemerahan menjadi ciri fisik dari pohon gaharu.⁴

Gaharu merupakan sejenis kayu dengan berbagai bentuk dan warna yang khas, memiliki kandungan damar wangi yang dimana berasal dari pohon atau bagian pohon penghasil gaharu, sebagai akibat adanya proses infeksi yang terjadi baik secara alami atau buatan pada pohon tersebut. Perlu diketahui kayu pohon gaharu ini masuk kedalam golongan minyak astiri. Baunya yang khas

³Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, <https://tafsirq.com/20-ta-ha/ayat-52#tafsir-quraish-shihab>. Diakses pada 30 November 2021.

⁴Badan Penelitian dan Pembangunan Kehutanan, *Buku Seri Iptek V Kehutanan: Topik 3 Gaharu*, dipetik dari http://www.forda-mof.org/files/seri_ser_iptek_5-topik_3-revisian.pdf. Diakses pada 30 November 2021.

membuat kayu gaharu ini dijadikan bahan baku membuat kosmetik, dupa, pengawet, berbagai macam hingga industri parfum. Bahkan beberapa negara seperti Korea, Singapura, China, Jepang, dan Amerika Serikat mengembangkan kayu ini sebagai obat gangguan ginjal, asma, sakit perut, penghilang *stress*, *antibiotic* TBC hingga hepatitis.⁵

Gaharu banyak diperdagangkan dengan harga jual yang sangat tinggi terutama untuk Gaharu *Family Thymeleaceas* dengan jenis *Aquilaria spp.*, yang dalam dunia perdagangan disebut sebagai gaharu beringin (bunuhan). Akan tetapi, karena langkanya jenis tumbuhan ini, kemudian juga terbatasnya sumber daya manusia dan modal di kebanyakan masyarakat membuat orang tidak mampu membudidayakan pohon gaharu jenis ini. Untuk jenis gaharu dengan nilai jual yang relatif rendah, biasanya disebut sebagai gaharu buaya.⁶ Jenis gaharu buaya ini yang tersedia banyak dan melimpah biasanya dihutan khususnya di hutan Kalimantan. Jenis gaharu ini juga lah yang banyak diambil dan dimanfaatkan oleh kebanyakan lapisan masyarakat yang dimana hasilnya disebut sebagai teras gaharu.

Teras gaharu adalah kayu yang sudah lama mati dan mengeras. Teras gaharu berasal dari getah pohon gaharu yang telah lama mati karena roboh. Robohnya pohon gaharu bisa diakibatkan oleh kondisi alam yaitu seperti hujan dan angin ribut atau bisa juga karena olah tangan manusia. Pembentukan getah pohon gaharu hingga menjadi sebuah teras gaharu membutuhkan waktu sekitar

⁵Novi Fuji Astuti, <https://m.merdeka.com/jabar/mengenal-manfaat-kayu-gaharu-hasil-hutan-berharga-ratusan-juta-klm.html>. Diakses pada 03 November 2021.

⁶Aswandi, *Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Kelestarian Hutan*, https://Alternatif_Peningkatan_Kesejahteraan_Masyarakat_dan_Kelestarian_Hutan/, diakses pada 3 November 2021.

10-15 tahun lamanya. Sehingga teras gaharu yang didapat oleh masyarakat sekarang yakni bermula dari pohon gaharu yang telah roboh dan mati sekitaran 10-15 tahun yang lalu.⁷

Adapun kondisi pada saat peneliti melakukan observasi di hutan Desa Cempaka Mulia Timur yakni bahwa masih banyak memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya pohon gaharu. Melimpahnya sumber daya alam berupa pohon gaharu di hutan desa ini, membuat beberapa orang mengambil dan memanfaatkan pohon tersebut yaitu dengan cara mencari pohon gaharu yang sudah lama mati yang disebut sebagai teras gaharu yang kemudian diambil sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat.⁸

Pendapatan ekonomi masyarakat merupakan segala yang diperoleh atau dihasilkan dari kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.⁹ Dengan seiring berjalannya waktu pada saat ini banyak dari sebagian orang yang pendapatan ekonominya menurun. Pendapatan ekonomi masyarakat yang melemah menuntut adanya jalan keluar. Karena kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat. Dampak negatif itu di antaranya meningkatnya pengangguran, banyak anak putus sekolah, masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (papan, sandang, pangan). Dampak negatif ini sangat banyak dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

⁷Observasi Kehidupan Orang Kampung di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, 3 November 2021.

⁸Observasi di Hutan dan Kehidupan Orang Kampung di Desa Cempaka Mulia Timur, 1 Oktober 2021.

⁹Paul A. Samuelson, *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1992, h.255.

Terutama lapisan masyarakat menengah kebawah. Begitu juga yang dirasakan oleh masyarakat yang ada di Desa Cempaka Mulia Timur.

Desa Cempaka Mulia Timur merupakan salah satu dari 8 Desa di wilayah Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur. Desa Cempaka Mulia Timur merupakan desa yang asal mulanya gabungan dengan Desa Cempaka Mulia Barat, yang disebut dengan Dukuh Kalibang di Sebrang Sungai Jemaras. Lalu pada tahun 1840 terjadi dua kali pergantian nama kampung yang pertama Kampung Cempaka Putih terus berganti lagi menjadi Kampung Cempaka Mulia yang mana Kepala Kampung Waktu itu adalah Tengku Gembo. Pada tahun 1962 Bapak Yahya Usman mengumumkan bahwa Kampung Cempaka Mulia dibagi menjadi dua Kampung yaitu Kampung yang sebelah timur disebut Kampung Cempaka Mulia Timur di pimpin oleh Bapak Midhan HA dan kampung sebelah barat disebut Kampung Cempaka Mulia Barat di pimpin oleh Bapak Hadrin Arsat. Pada tahun 1976 Kampung Cempaka Mulia Timur dan Kampung Cempaka Mulia Barat dirubah lagi oleh Pemerintah menjadi Desa Cempaka Mulia Timur dan Desa Cempaka Mulia Barat. Pertama menjabat menjadi Kepala Desa Cempaka Mulia Timur adalah Bapak Midhan HA. Desa Cempaka Mulia Timur mempunyai luas wilayah \pm 4.400 Ha. Iklim di Desa Cempaka Mulia Timur sama dengan desa-desa yang lainnya yang ada di Indonesia yaitu musim hujan dan kemarau. Hal tersebut membuat pola tanam yang ada di Desa Cempaka Mulia Timur bisa berpengaruh.¹⁰

¹⁰*Buku Agenda Desa Cempaka Mulia Timur*, 1 Desember 2021.

Masyarakat di Desa Cempaka Mulia Timur memperoleh hasil pendapatan ekonominya melalui beragam macam pekerjaan, yakni ada yang sebagai petani (Rotan & Karet), karyawan perkebunan sawit, nelayan dan pedagang. Berdasarkan dari macam-macam pekerjaan yang dilakukan masyarakat tersebut, peneliti melihat bahwa perekonomian masyarakat menunjukkan hasil ada yang stabil dan tidak stabil bahkan sampai menurun. Tidak stabil bahkan sampai menurunnya pendapatan ekonomi beberapa orang, membuat mereka mencari jalan lain supaya mendapatkan penambahan ekonomi untuk rumah tangga mereka.

Seperti yang dijelaskan di atas, dengan melimpahnya sumber daya alam berupa teras gaharu yang berasal dari pohon gaharu di hutan, membuat beberapa orang memanfaatkan hal itu dengan cara mencari, mengambil dan mengumpulkannya kemudian menjualnya sebagai penambah pendapatan ekonomi dari pekerjaan utama mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk penelitian ilmiah dengan judul “Teras Gaharu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemanfaatan Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur?
2. Bagaimana Dampak Ekonomi dari Pemanfaatan Teras Gaharu bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur?

3. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Pemanfaatan Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Pemanfaatan Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Dampak Ekonomi dari Pemanfaatan Teras Gaharu bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Pemanfaatan Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah karya ilmiah yang dibuat secara sistematis dan logis, tentu memiliki nilai guna baik untuk penelitian pada khususnya maupun berguna untuk pembaca pada umumnya. Adapun kegunaan dari hasil yang diharapkan pada penelitian ini, yakni :

1. Kegunaan teoritis :
 - a. Sebagai bahan informasi atau bahan untuk penelitian yang lain (referensi) yang ingin menggali permasalahan yang sama dengan aspek yang berbeda;
 - b. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini; dan

c. Sebagai bahan pustaka untuk menambah khususnya pengembangan perpustakaan IAIN Palangka Raya, terutama dalam bidang ekonomi syariah.

2. Kegunaan Praktis :

a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program Ekonomi Islam yakni Ekonomi Syariah (ESY) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

b. Sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan oleh para ulama, praktisi hukum, masyarakat umum dan penelitian lain dalam memahami pandangan praktisi dan akademisi Ekonomi Syariah tentang Teras Gaharu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca sebelumnya yang sejenis dengan penelitian penulis. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penulis diantaranya:

Pertama, Skripsi Fahriyah, S1 2019 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya jurusan Ekonomi Islam meneliti tentang “Pemanfaatan Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”.¹¹ Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pemanfaatan sumber daya alam sebagai sumber daya ekonomi masyarakat dan bagaimana dampak perekonomian masyarakat dengan adanya kerajinan bambu. Tujuan dari penelitiannya adalah mendeskripsikan pemanfaatan sumber daya alam bambu sebagai sumber daya ekonomi desa sungai paring. Mendiskripsikan perekonomian masyarakat desa sungai paring dengan adanya kerajinan bambu.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah: (1) Pemanfaatan bambu yang ada di Desa Sungai Paring ini hanya sebatas

¹¹Fahriyah, *Pemanfaatan Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah*, Palangka Raya: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019, diakses pada 1 Desember 2021.

produksi tusuk bambu, tusuk pentol dan tusuk sate. Mereka memproduksi tusuk bambu hanya dilakukan dalam waktu luang saja. Pengrajin bambu memproduksi bambu memproduksi tusuk bambu hanya menggunakan alat yang sederhana. Mereka menjualnya ke beberapa pedagang pentol, pedagang sate, pedagang gorengan, dan ada juga digunakan untuk diri sendiri. (2) Tingkat perekonomian pengrajin bambu di Desa Sungai Paring setelah adanya kerajinan bambu ini cukup membantu menambah penghasilan keluarga mereka masing-masing, karena pengrajin bambu yang ada di desa ini juga memiliki pekerjaan utama yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahriyah, tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana penelitian ini sama-sama memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah guna menambah penghasilan masyarakat. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Fahriyah lebih berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam bambu yang ada di Desa Sungai Paring, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini berfokus pada teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur.

Kedua, Skripsi Wardatul Asriyah, S1 2007 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Pengembangan Masyarakat Islam meneliti tentang “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa

Tengah”.¹² Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha tambak, dengan adanya tambak diharapkan ekonomi masyarakat akan meningkat dan kebutuhan sehari-hari masyarakat akan terpenuhi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah: strategi yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi penjualan atau pemasaran. Namun di desa tersebut memiliki banyak tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya, seperti halnya modal yang terkadang kurang dan SDM. Tetapi dengan tantangan tersebut menemukan semangat agar terus berusaha guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Asriyah, tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana penelitian ini sama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi penjualan atau pemasaran. Sedangkan di penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses penjualan atau pemasaran saja.

¹²Wardatul Asriyah, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*, Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007, diakses pada tanggal 02 Desember 2021.

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Asriyah lebih fokus pada strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini lebih berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam berupa teras gaharu yang ada di hutan Desa Cempaka Mulia Timur.

Ketiga, Skripsi Ismail Humaidi, S1 2015 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Pengembangan Masyarakat Islam meneliti tentang “Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur”.¹³ Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang manajemen industri kerajinan Desa Tutul sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat semenjak adanya industri kerajinan tangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana manajemen industri kerajinan yang ada di Desa Tutul dan dampak positif dari adanya industri kerajinan tangan yang ada di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah: industri kerajinan tangan di Desa Tutul merupakan usaha yang dijalankan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka dengan memanfaatkan, mengelola dan mengolah kayu gaharu dan cendana yang

¹³Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*, Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015, diakses pada tanggal 02 Desember 2021.

dihasilkan dari sumber daya alam yang dimilikinya contohnya gelang, tasbih dan kalung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Humaidi tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana fokus penelitiannya yaitu pada pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa tersebut dan kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola sumber daya alam tersebut. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai teras gaharu sebagai teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur.

Keempat, Skripsi Erika Kusuma Yudha, S1 2017 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam meneliti tentang “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo”.¹⁴ Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tangan anyaman bambu dan apa faktor pendukung dan penghambat dari upaya masyarakat yang ada di desa tersebut dalam meningkatkan ekonomi melalui kerajinan tanaman bambu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu di Desa

¹⁴Erika Kusuma Yudha, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo”, Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017, diakses pada 18 Desember 2021.

Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari upaya masyarakat yang ada di desa tersebut dalam meningkatkan ekonomi melalui kerajinan tanaman bambu.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah: upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara menambah motivasi kerja masyarakat desa, memberikan pelatihan, memberikan keterampilan, dan memberikan bantuan alat menganyam. Faktor pendukung adalah sumber daya manusia, masyarakat sekitar mendukung, pemerintah, dan letak geografis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesulitan bahan baku, pemasaran, dan keterbatasan modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Erika Kusuma Yudha tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti ini sama-sama memiliki kendala yaitu kesulitan dalam mencari bahan baku pemasaran, dan keterbatasan modal. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Erika Kusuma Yudha kesulitannya lebih kekurangan bahan baku bambu untuk usaha kerajinan tangan anyaman bambu, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis disini yaitu sulitnya mencari dan mengambil bahan baku teras gaharu sebagai penambah pendapatan ekonomi masyarakat.

Kelima, jurnal M Paramita dkk, S1 2018 di Universitas Djuanda Bogor jurusan Peternakan meneliti tentang “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal”.¹⁵ Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang

¹⁵M Paramita dkk, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal”, Jurnal Universitas Djuanda Bogor, Vol. 4 Nomor 1, April 2018, diakses pada tanggal 22 Desember 2021.

teknik pengolahan produk penganan berupa singkong, pisang, dan ubi jalar di Desa Kabandungan dan Desa Mekar Jaya Kecamatan Kabundungan Kabupaten Sukabumi serta pelatihan dasar kewirausahaan serta manajemen usaha secara sederhana.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta pelatihan untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan berwirausaha serta manajemen usaha yang baik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat dari antusias para peserta untuk mengaplikasikan hasil pelatihannya dan melanjutkan kegiatan tersebut setelah selesai program pengabdian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh M Paramita dkk, tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana penelitian ini sama-sama memanfaatkan sumber daya lokal guna peningkatan ekonomi masyarakat. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh M Paramita dkk, lebih berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal berupa singkong, pisang dan ubi jalar di Desa Kabandungan dan Desa Mekar Jaya Kecamatan Kabundungan Kabupaten Sukabumi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini berfokus pada teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur.

Kelima penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki persamaan dengan peneliti yaitu pada teori. Sedangkan perbedaan dengan milik peneliti yaitu pada subjek dan objek yang diteliti. Untuk memudahkan melihat persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan peneliti terdahulu, sebagai berikut :

Tabel 2.1
INDIKATOR PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

No	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Fahriyah, “Pemanfaatan Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”, 2019.	Penelitian yang dilakukan oleh Fahriyah tersebut sama-sama memanfaatkan sumber daya alam yang melipah guna menambah penghasilan masyarakat.	Penelitian yang dilakukan oleh Fahriyah lebih berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam bambu yang ada di Desa Sungai Paring.
2	Wardatul Asriyah, “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”, 2007.	Penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Asriyah tersebut sama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi penjualan atau pemasaran.	Penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Asriyah lebih fokus pada strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
3	Ismail Humaidi, “Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur”, 2015.	Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Humaidi tersebut sama fokus penelitiannya yaitu pada pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa tersebut dan kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola sumber daya alam tersebut.	Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Humaidi lebih fokus terhadap manajemen industri kerajinan kayu gaharu dan cendana.
4	Skripsi Erika Kusuma	Penelitian yang	Akan tetapi

	Yudha, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo”, 2017.	dilakukan oleh Erika Kusuma Yudha sama-sama memiliki kendala yaitu kesulitan dalam mencari bahan baku, pemasaran, dan keterbatasan modal.	penelitian yang dilakukan oleh Erika Kusuma Yudha kesulitannya lebih kekurangan bahan baku bambu untuk usaha kerajinan tangan anyaman bambu.
5	M Paramita dkk, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal”, Volume 4 Nomor 1, April 2018.	Penelitian yang dilakukan oleh M Paramita dkk, sama-sama memanfaatkan sumber daya lokal guna peningkatan ekonomi masyarakat.	Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh M Paramita dkk, lebih berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal berupa singkong, pisang dan ubi jalar di Desa Kabandungan dan Desa Mekar Jaya Kecamatan Kabundungan Kabupaten Sukabumi.

Sumber: Dibuat oleh Peneliti Tahun 2022

B. Kajian Teoritis

1. Sumber Daya Ekonomi

Sumber daya ekonomi dapat diartikan semua alat yang dapat digunakan oleh manusia, tujuan penggunaan alat tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁶

a. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya adalah sesuatu yang memiliki nilai guna. Sumber Daya Alam (SDA) adalah keseluruhan faktor fisik, kimia, biologi dan sosial yang membentuk lingkungan sekitar kita. Secara umum, pengertian sumber daya alam adalah segala sesuatu yang bersumber dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup manusia. Secara yuridis, pengertian SDA termuat dalam Pasal 1 ayat 9 UU No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ialah SDA adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.

Sumber Daya Alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang tergolong didalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air dan tanah.¹⁷

¹⁶Ahablogweb, “*Sumber Daya Ekonomi: Pengertian, Jenis, Peran*” <https://www.ilmudasar.com>, diakses pada 19 April 2022.

¹⁷Arga Laksana, *Ensiklopedia Sumber Daya Alam Indonesia*, Yogyakarta: 2017, h.3.

Agar lebih memahami apa itu SDA, maka kita dapat merujuk pendapat para ahli berikut ini :

- 1) Menurut J.A. Katili (1983), pengertian sumber daya alam adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia.¹⁸
- 2) Menurut Soerianegara (1977), pengertian sumber daya alam adalah unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang dibutuhkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup.¹⁹
- 3) Menurut Ahmad Heryawan, sumber daya alam merupakan tulang punggung suatu wilayah yang dapat memberikan kontribusi terhadap PDRB dan juga kesejahteraan masyarakat, seperti sektor pertanian dan perikanan yang akan mempengaruhi.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berada di alam yang mana dapat digunakan dan dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup manusia.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pembagian Sumber Daya Alam (SDA), antara lain ditinjau dari sifat umum ekosistemnya dibagi menjadi dua golongan besar yaitu SDA terestris (daratan) dan SDA

¹⁸Katili, J.A, *Sumber Daya Alam Untuk Pembangunan Nasional*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.

¹⁹Soerinegara, Ishemat. *Prngelolaan Sumber Daya Alam*, Banda Aceh: IPB, 1977.

²⁰Ahmad Heryawan, Akhmad Fauzi, dan Aceng Hidayat, *Analisis Ekonomi dan Kebijakan Sumber Daya Alam*, Jurnal Ekonomi Pertanian Sumberdaya dan Lingkungan. Vol. 1 No. 1 tahun 2014.

akuatik (perairan). Meskipun demikian, dalam pengelolaan SDA umumnya dikenal tiga macam sumber daya alam didasarkan pada sifatnya, yaitu:²¹

- 1) Sumber daya alam yang dapat dipulihkan (*renewable resources*), dimana aliran sumber daya tergantung kepada manajemennya, dengan beberapa kemungkinan persediaanya dapat menurun, lestari atau meningkat. Contoh: tanah, hutan, dan margasatwa.
- 2) Sumber daya alam yang tidak dapat dipulihkan (*non renewable* atau *deposit resouces*) dimana persediaan tetap dan sumber daya ala ini terdiri dari:
 - a. Secara fisik persediaan akan habis seluruhnya. Contoh: batu bara, minyak bumi, gas alam.
 - b. Persediaan menurun, tetapi dapat digunakan kembali (daur ulang).
Contoh: kelompok logam dan karet.
- 3) Sumber daya alam yang tak akan habis (*continuous* atau *flow resources*), dimana tersedia secara berkelanjutan terdiri dari:
 - a. Persediaannya tidak terbatas dan tidak terpengaruh oleh tindakan manusia. Contoh: energy matahari, energy pasang surut.
 - b. Persediaannya tidak terbatas, tetapi terpengaruh oleh tindakan manusia. Contoh: bentang alam, keindahan alam, ruang angkaasa dan udara.

²¹Yasin, Maskoeri. *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986, h.592.

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan rahmat karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus dikelola secara baik dan benar agar dapat memberikan manfaat kepada manusia secara maksimal dan lestari. Pemanfaatan sumber daya alam ditentukan berdasarkan kegunaan dari sumber daya alam itu sendiri bagi manusia. Oleh karena itu, nilai suatu sumber daya alam juga ditentukan oleh nilai kemanfaatannya bagi manusia. Misalnya lahan pertanian yang subur dapat dijadikan daerah pertanian yang potensial. Manusia (penduduk) suatu negara merupakan sumber daya bagi negara karena manusia dapat memberikan manfaat bagi negaranya, seperti tenaga kerja, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dapat meningkatkan ekonomi negara.

Pengelolaan SDA (*natural resource management*) dimaksud untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan yang tinggi, aman dan manusiawi terjangkau. Hanya dalam kondisi kualitas lingkungan yang tinggi, manusia lebih banyak memperoleh manfaat dari pada resiko lingkungan. Secara lebih spesifik pengertian pengelolaan SDA meliputi dua hal sebagai berikut:

- 1) Usaha manusia dalam mengubah ekosistem SDA agar dapat diperoleh manfaat yang maksimal dan berkesinambungan.
- 2) Proses pengalokasian SDA dalam ruang dan waktu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan senantiasa mengupayakan:
 - a. Pertimbangan antara populasi manusia dan sumber daya alam.

b. Pencegahan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan.²²

Oleh karena itu ruang lingkup SDA adalah inventarisasi perencanaan, pelaksanaan/pemanfaatan dan pengendalian/pengawasan. Pada dasarnya hanya SDA yang dapat dipulihkan/diperbaharui (*renewable*) yang benar-benar dikelola.

Sedangkan SDA yang tidak dapat dipulihkan (*non renewable*) hanya mengalami eksploitasi tidak dapat dibina kembali. SDA berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA yang tidak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui ialah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Contohnya seperti tumbuhan, hewan, mikroorganisme, sinar matahari, angin, dan air. SDA yang tidak dapat diperbaharui yaitu SDA yang jumlahnya terbatas karena penggunaannya lebih cepat dari pada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus menerus akan habis. Contohnya seperti batu bara, logam dan minyak bumi.²³

b. Sumber Daya Modal

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung dari jenis pekerjaannya. Pendapatan

²²Karden Eddy Sotang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Djembatan, 2003, h.46.

²³*Ibid.*, h.48.

adalah segala sesuatu yang didapat dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang.²⁴ Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.²⁵

Sedangkan menurut Dwi Suwiknyo pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan sebagainya.²⁶ Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan laba secara berurutan.²⁷

Tidak jauh berbeda pula dengan yang dirumuskan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

²⁴Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998, h.102.

²⁵Paul A. Samuelson, *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1992, h.258.

²⁶Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009, h.199.

²⁷Nopirin, *Pengantar Ekonomi Makro & Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 2009, h.199.

Berdasarkan dari pengertian pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah segala sesuatu yang telah diterima atau diperoleh seseorang melalui hasil dari aktivitas kerja atau usahanya baik berupa uang dan barang.

2) Sumber Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan berasal dari berbagai sumber, kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan tetap maupun pekerjaan pengganti. Konkretnya penghasilan dapat bersumber pada:

- a. Usahanya sendiri, misalnya berdagang, wiraswasta.
- b. Bekerja pada orang lain, misalnya karyawan atau pegawai.
- c. Hasil dari milik, misalnya punya sawah atau rumah disewakan.

Pendapatan dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang misalnya tunjangan beras (hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas-fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis).

Dalam masyarakat modern kebanyakan orang mendapat penghasilannya dalam bentuk uang. Berhubung dengan itu dibedakan penghasilan nominal (*money income*), yaitu jumlah rupiah yang diterima, dan penghasilan riil/nyata (*real income*), yaitu jumlah barang yang dapat dibeli dengan sejumlah uang tertentu (atau dapat

dinilai dengan uang). Perbedaan ini penting terutama bila harga-harga tidak stabil.²⁸

Islam menganggap pendapatan (harta) adalah anugerah dari Allah SWT. Manusia berhak mencari harta dan menggunakannya untuk berbagai macam kebaikan. Islam membolehkan pencarian harta dengan berbagai macam cara, kecuali jika ada dalil yang mengharamkannya, karena sebab dan alasan yang bertentangan dengan ajaran kebaikan dalam islam.²⁹

Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rejeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepadanya lah kamu menyembah”. (Al-Baqaroh: 172).³⁰

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan).

Adapun beberapa unsur pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas diantaranya:

1) Keahlian

²⁸T. gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Kanisius, 2004, h.62.

²⁹Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, h.232.

³⁰Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya Bahasa Indonesia, Kudus: Menara Kudus, 2005, h.15.

Semakin tinggi keahlian, maka semakin banyak yang dapat dikerjakan. Tentu saja orang yang memiliki keahlian amat dibutuhkan dalam masyarakat. Keahlian tersebut membuat manusia dapat mengelola sumber daya yang tersedia, dapat mengelola barang baku menjadi berbagai barang yang bermanfaat.

2) Keuletan

Keuletan bisa diartikan sebagai daya tahan terhadap kendala yang dihadapi. Unsur ini sangat diperlukan ketika mengalami hambatan ataupun kendala-kendala yang ada dianggap sebagai tindakan dan tidak menjadikannya surut dalam berkarya menghasilkan produk-produk baru.

3) Kejujuran

Kejujuran menempati posisi yang paling penting dalam kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Kejujuran selalu diperlukan dalam diri seseorang, apapun kedudukan orang tersebut pasti diperlukan kejujuran.

4) Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat penting dalam sumber daya manusia dikarenakan dengan adanya kedisiplinan target-target yang telah direncanakan dapat dicapai.³¹

2. Pemanfaatan

a. Pengertian Pemanfaatan

³¹Henry Simanura, *Manajemen Sumber Daya Ekonomi*, Yogyakarta: STIE YKPN, 1997, h.2.

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat” yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah sebuah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.³²

Menurut Kamus Besar Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pean yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.³³

Definisi lain dari manfaat yang dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yaitu: “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (pnghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima”. Selain itu Dennis juga mengatakan ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yakni:

- 1) Adanya oposisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media massa.

³²Habib Hanafi, dkk., “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB Terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM”, Artikel diakses pada tanggal 18 Desember 2021 dari <http://administrasibisnis.studentjurnal.ub.ac.id>.

³³Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Putaka, 2015, h.711

- 2) Adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa.³⁴

b. Tujuan Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan terdapat beberapa koleksi yang mempengaruhi tujuan penggunaan. Menurut Handoko, dari segi pengguna pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal yang meliputi:
 - a. Kebutuhan, yang dimaksud kebutuhan di sini adalah kebutuhan akan informan.
 - b. Motif, merupakan sesuatu yang meliputi semua pergerakan, alasan atau dorongan yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.
 - c. Minat, adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.
- 2) Faktor eksternal yang meliputi:
 - a. Kelengkapan koleksi, yaitu banyaknya koleksi yang dimanfaatkan informasinya oleh pemustaka.
 - b. Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, yaitu keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka dilihat dari kecepatakan pustakawan dalam memberikan layanan.
 - c. Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali yang menjadi fasilitas untuk pencarian informasi karena merupakan sarana akses koleksi perpustakaan.³⁵

³⁴Definisi-Pengertian.com adalah berbagai referensi. "Definisi Pengertian Pemanfaatan", artikel diakses pada tanggal 18 Desember 2021, Pukul 13:06WIB dari <http://www.definisipengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>.

3. Dampak Ekonomi

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat (baik positif atau negatif).³⁶ Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia. Dampak ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi disuatu wilayah yang berfokus pada indikator makro ekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator-indikator tersebut bagi negara dan masyarakat. Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu negara.

Dampak suatu pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain: a) Penyerapan tenaga kerja, b) Berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat hal tersebut, c) Peningkatan pendapatan masyarakat, d) Kesehatan masyarakat, e) Pertambahan penduduk dan lain-lain sebagainya.³⁷

Pengaruh atau akibat yang diperoleh dari dampak, pasti berawal dari adanya suatu kegiatan maupun keputusan yang diambil oleh seseorang yang

³⁵Dimas Riyanto, "Pemanfaatan Perpustakaan Fik Uny Oleh Mahasiswa Pjkr", Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h.9-10 diakses pada tanggal 27 Desember 2021.

³⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h.234.

³⁷F. Gunawan Sunarto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada, 2004, h.24.

mana bisa berdampak positif atau negatif. Adapun pengertian dari dampak positif atau negatif, yaitu:

- a. Dampak positif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan.
- b. Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak ekonomi merupakan sesuatu yang timbul akibat adanya kegiatan atau aktifitas manusia yang mana berpengaruh positif atau negatif terhadap ekonomi dan kelangsungan hidup masyarakat.

4. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.³⁹ Kegiatan ekonomi dalam masyarakat merupakan suatu cara dalam mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

Adapun ekonomi masyarakat adalah suatu sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri merupakan sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat dengan mengelola sumber daya ekonomi apa

³⁸*Ibid.*, h.25.

³⁹Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, h.854.

saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari prekonomian adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan masyarakat serta mencapai kemudahan dan kepuasan yang diinginkan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif. Membangun ekonomi masyarakat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mengoptimalkan potensinya, atau dengan kata lain dengan memberdayakannya. Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik di kota maupun di desa-desa.⁴⁰

5. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian, sama halnya seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya saja, dalam sistem ekonomi ini nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam

⁴⁰Fahriyah, *Pemanfaatan Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah*, Palangka Raya: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019, diakses pada 1 Desember 2021.

kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Hal tersebut disebabkan karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.⁴¹

Definisi yang lebih lengkap seharusnya mengakomodasikan sejumlah persyaratan yaitu karakteristik dari pandangan hidup islam. Syarat utama adalah memasukan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai merupakan aspek normatif yang harus dimasukan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah. Berikut beberapa pendapat tentang ekonomi islam menurut para ahli:

- 1) Menurut Muhammad Abdul Manan, ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁴²
- 2) Menurut M. Umer Chapra, ilmu ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa

⁴¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h.14.

⁴² Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, India: Idarah Adabiyah, 1980, h.3.

memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁴³

- 3) Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang islam representatif dalam masyarakat muslim modern.⁴⁴

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan aktivitas manusia yang berkaitan dengan ekonomi, baik dalam hal produksi, distribusi, maupun konsumsi yang mana berdasarkan Syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma para ulama dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.

b. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam. Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum, kecuali itu jumlahnya sedikit. Misalnya dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 terdapat

⁴³ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, h.16.

⁴⁴Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggas Ilmu Ekonomi Islam*, ter. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h.28.

larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan janganlah kamu membawa urusan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahuinya”.⁴⁵

Dalam Q.S. An-Nisa ayat 29 terdapat ketentuan bahwa perdagangan atas dasar suka rela merupakan salah satu bentuk

Muamalat yang halal yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً
عَنْ تَرَاضٍ نَّكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁴⁶

2) Hadist

Hadist memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur’an, hadist Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain-lain dari Sai’id Al-Khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

⁴⁵Dapartemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Toha Putra, 1971, h.46.

⁴⁶ *Ibid.*, h.122.

Artinya : “Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain”.⁴⁷

c. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

1) Prinsip Tauhid

Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan aktivitas umat Islam, baik dibidang ekonomi, manajemen, politik, sosial maupun budaya. Tauhid berarti penyerahan diri terhadap kehendak Allah, baik dalam hal ibadah maupun muamalah. Sebagaimana dalam bukunya Quraisy Syihab menyatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan berekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah. Keyakinan demikian mengantarkan seseorang muslim untuk menyatakan:⁴⁸

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Artinya : “Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Qs. Al-An’am 162)⁴⁹

Keyakinan atau pandangan hidup yang demikian akan melahirkan aktifitas yang memiliki akuntabilitas ke-Tuhan-an yang menempatkan perangkat syariah sebagai parameter korelasi antara aktifitas dengan prinsip syariah. Tauhid yang baik dalam diri seorang muslim diharapkan pada segala aktivitas ekonomi yang

⁴⁷ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, juz 2, CD. Maktabah Kutubil Mutun, Seri 4, h.743.

⁴⁸ Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 2009, cet.13, 410.

⁴⁹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, ..., h.82.

dilakukannya akan sangat terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT akan selalu melihat apa yang dilakukannya.

Prinsip akidah akan menjadi pondasi paling utama yang diaman digunakan untuk penopang bagi prinsip-prinsip lainnya. Kesadaran pada keyakinan tauhid ini akan membawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan, sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan mengendalikan seorang muslim untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia.

2) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam ekonomi Islam menduduki peran yang sangat menentukan untuk mencapai *falah* (kemenangan, keberuntungan). Adil dalam terminologi fiqih, adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada posisinya.⁵⁰

Implementasi keadilan dalam aktifitas ekonomi adalah berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur:

- a) Riba, merupakan salah satu rintangan yang seringkali mnggiurkan banyak orang untuk mendapatkan keuntungan.

Kata riba di dalam Al-Qur'an ditafsirkan dengan bermacam-

⁵⁰Mursal, *Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mengwujudkan Kesejahteraan BerkeadilanI*, Jurnal, *Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol 1, No.1, Maret 2015, ISSN, 2502-6976, h.4.

macam arti, seperti tumbuh, tambah, menyuburkan, mengembangkan serta menjadi besar dan banyak. Riba diharamkan berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma'. Dalam Qs. Al-Baqarah ayat 275 Allah SWT berfirman:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.⁵¹

Implementasi dari prinsip muamalah bebas riba dalam sistem keuangan Islam menghendaki agar uang tidak dijadikan sebagai barang komoditas. Menggunakan uang sebagai barang komoditas merupakan instrument penting dalam praktek riba yang diharamkan dalam sistem keuangan Islam.⁵²

- b) *Gharar* “غرر”, secara Bahasa berarti bahaya atau resiko. Dari kata *gharar* terbentuk kata *tagyir* yang berarti memberi peluang terjadinya bahaya. Namun menurut Wahhab az-Zuhalli makna *gharar* adalah sesuatu yang lahirnya menarik tetapi tercela secara terselubung.⁵³ *Gharar* adalah terkait dengan adanya ketidakjelasan akan sesuatu dalam melakukan transaksi. Islam melarang adanya *gharar* berdasarkan firman Allah dalam Qs. An-Nisa ayat 29:

⁵¹Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ..., h.29.

⁵²Mursal, *Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah*, ...,h.4.

⁵³ Wahhab az-Zuhalli, *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2011, jilid 5, 100.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu”.

Syariat Islam melarang jual beli yang mengandung unsur *gharar*. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam hadits Abu Hurairah yang berbunyi:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ
وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

Artinya : “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang jual beli al-hashah dan jual beli gharar”.⁵⁴

c) *Maysir* “ميسير”, secara Bahasa adalah semakna dengan *qimar*, artinya judi, yaitu segala bentuk perilaku spekulatif atau untung-untungan. Dari As-Sunnah terdapat sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam Shahih al-Bukhari yang berbunyi:

مَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ : تَعَالَ أَقَامِرُكَ فَلْيَتَصَدَّقْ

Artinya : “Barang siapa yang menyatakan kepada saudaranya, ‘Mari, aku bertaruh denganmu’. Maka hendaklah dia bersedekah.”⁵⁵

⁵⁴HR Muslim, *Kitab Al-Buyu*, Bab : *Buthlaan Bai Al-Hashah wa Bai Alladzi Fihi Gharar*, h.153.

⁵⁵http://hafizashraf.blogspot.com/2013/09/al-maisir-perjudian-adalah-dilarang_3.html. Diakses pada 18 September 2022.

d) Haram, dalam aktifitas ekonomi Islam sebagian kajian muamalah masuk pada kelompok ibadah *ammah*, yang dimana aturan pelaksanaannya bersifat umum.

Menurut ulama Hanafiyah, larangan dalam hukum Islam terdiri dari dua kategori, yaitu *pertama*, larangan secara material (materi, zat, atau bendanya) disebut *haram li dzatihi* misalnya haramnya daging babi, riba dan sebagainya. *Kedua* larangan disebabkan faktor eksternal disebut *haram lighairihi*. Misalnya menjual barang halal dari hasil curian. Pada dasarnya barang tersebut halal dan tidak dilarang menjualnya, tetapi karena sistem atau cara mendapatkannya tidak benar, maka penjualannya pun menjadi terlarang.

3) Prinsip *Maslahah* (مصلحة)

Maslahah bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak *mudarat*.⁵⁶ Atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau manfaat (guna).⁵⁷ Hakikat kemaslahatan adalah harus memberikan segala bentuk kebaikan dan manfaat bagi akhirat dan kehidupan dunia, baik perorangan, kelompok, komunitas yang lebih luas, termasuk lingkungan. Aktifitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (*halal*) dan bermanfaat serta membawa kebaikan

⁵⁶Abu Hamid al-Ghazali, *Al-Mustasfa min 'ilm al-Ushul*, Beirut: Dar el Fikr, 1983, h.139.

⁵⁷Asy-Syathibi, *Al-Muwafakat Fi Ushul Al-Ahkam*, Beirut: Dar el Fikr, 19971, juz 2. h.25.

(*thayyib*) bagi semua aspek secara intergral. Dengan demikian aktifitas tersebut dipastikan tidak akan menimbulkan *madarat*.

4) Prinsip tolong menolong (*Ta'awun* تعاون)

Allah SWT sebagai pencipta, pemilik, dan pengatur segala harta, menjadikan bumi, laut, sungai, hutan dan lain-lain sebagai amanah untuk manusia, bukan milik pribadi. Disamping itu Al-Qur'an juga mengakui adanya milik pribadi. Dengan demikian ada sintesis antara kepentingan individu dan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Qashash ayat 77:

وَأَبْتِغِ فِي مَا عَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁵⁸

5) Prinsip Keseimbangan (*Tawazun* توازن)

Konsep ekonomi Islam menempatkan aspek keseimbangan sebagai salah satu pilar dalam pembangunan ekonomi. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi Islam mencakup berbagai aspek; keseimbangan antara sektor keuangan (moneter), sektor rill, resiko

⁵⁸Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ..., h.280.

dan keuntungan, bisnis dan kemanusiaan (zakat, infak, sadaqah, dan wakaf), serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam.

6. Bekerja Dalam Ekonomi Islam

Islam telah mengajarkan penganutnya untuk berjuang mendapatkan harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Aturan tersebut diantaranya; carilah yang halal lagi baik, tidak menggunakan cara bathil, tidak berlebih-lebihana atau melampaui batas, tidak dizhalimi maupun menzhalimi, menjauhkan diri dari unsur riba, maysir (perjudian), dan gharar (ketidakjelasan dan manipulatif), serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infak dan sedekah.⁵⁹

Pada dasarnya manusia dalam kehidupan dianut melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Bekerja dalam Islam merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh seorang muslim untuk dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarga, dan berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, serta ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat.

Menurut Dr. Yusuf Qardhawi, bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Hal ini juga yang membuat manusia dapat melaksanakan tugas khilafahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang sangat besar. Demikian pula, dengan bekerja individu

⁵⁹Sholahuddin, *Teori Bekerja dalam Ekonomi Islam*, <https://123dok.com/article/bekerja-dalam-ekonomi-islam-landasan-teori.qopldemz>, diakses pada tanggal 3 April 2022.

bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik dengan tetangganya.⁶⁰

Menurut Muhammad Bin Hasan Al-Syaibani dalam kitabnya *Al-Ikhtisab Fi Al-Rizq Al-Mutsathab* yang dikutip oleh Adiwarman Azwar Karim, bahwa bekerja merupakan unsur utama produksi yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT dan karenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.⁶¹

Islam telah menekankan kepada seorang muslim untuk bekerja, hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁶²

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah sholat, yang mana apabila dilakukan dengan ikhlas maka bekerja atau berusaha akan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Hasil dari bekerja atau berusaha nantinya tidak hanya menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, dan bahkan bila kita sudah berkecukupan, bisa memberikan sebagian dari hasil usaha

⁶⁰Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, h. 115.

⁶¹Adiwarman Azwar Karim, *Al-Ikhtisab Fi Al-Rizq Al Mutsahab*, Yogyakarta: 2004, h.235.

⁶²Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ..., h.155.

guna menolong orang lain yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial.

Menurut ekonomi Islam berusaha merupakan kewajiban tiap individu untuk memenuhi kebutuhan baik berupa sandang atau papan, karena berusaha merupakan identitas Islam. Islam memandang waktu harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk berusaha. Ada tiga sasaran yang harus dicapai ketika bekerja dalam ekonomi Islam, yaitu;

- a. Mencukupi kebutuhan hidup
- b. Meraih laba yang wajar
- c. Menciptakan kemakmuran lingkungan sosial maupun alamiah.⁶³

C. Kajian Konseptual

1. Pohon Gaharu

Pohon gaharu merupakan salah satu sumber daya alam hasil hutan yang terkenal memiliki nilai mencapai ratusan juta rupiah. Akan tetapi tidak banyak dari kita yang tahu apakah gaharu tersebut dan darimana ia dihasilkan. Gaharu sebenarnya merupakan substansi aromatic (aromatic resin) yang berbentuk gumpalan atau padatan berwarna coklat muda sampai kehitaman yang terbentuk pada lapisan dalam kayu tertentu. Timbulnya gaharu ini bersifat spesifik, dimana tidak semua pohon dapat menghasilkan substansi aromatic ini.⁶⁴ Jenis-jenis pohon yang biasanya menghasilkan gaharu adalah pohon-pohon yang termasuk *family Thymelaeaceae* yakni

⁶³Akh. Muwafik Saleh, *Bekerja dengan Hati Nurani*, Erlangga: 2009, h.65.

⁶⁴Hartal dan Guswarni Anwar, *Teknologi Peningkatan Kualitas Kayu Gubal Gaharu Di Kawasan Pesisir Bengkulu Dengan Inokulasi Jamur Penginduksi Resin*, Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia: Edisi Khusus, diakses pada 30 November 2021, h.464.

Gonystyloideae (*Gonystylus* spp.), *Aquilarioideae* (*Aquilaria* spp.), *Thymelaeoideae* (*Enklea* spp, serta *Wikstroemia* spp.), dan *Gilgiodaphnoideae*. Bahkan ada ahli yang berpendapat bahwa jenis *Dalbergia parvifolia* (family *Leguminoceae*) dan *Excoccaria agolocha* (*Euphorbiaceae*) juga dapat menghasilkan gaharu. Akan tetapi jenis yang diketahui memiliki potensi penghasil gaharu tertinggi adalah *Aquilaria malaccensis* atau dikenal dengan nama daerah Karas, Alim, Garu, Kompe dan lain-lain.⁶⁵

Gaharu adalah sejenis kayu dengan berbagai bentuk dan warna yang khas, memiliki kandungan damar wangi yang dimana berasal dari pohon atau bagian pohon penghasil gaharu, sebagai akibat adanya proses infeksi yang terjadi baik secara alami atau buatan pada pohon tersebut. Perlu diketahui bahwa kayu gaharu ini masuk kedalam golongan minyak atsiri. Baunya yang khas membuat kayu gaharu ini dijadikan bahan baku membuat kosmetik, dupa, pengawet, berbagai macam aksesoris hingga industri parfum. Teknologi yang semakin berkembang bahkan membuat beberapa negara seperti Korea, Singapura, China, Jepang dan Amerika Serikat mengembangkan kayu ini sebagai obat gangguan ginjal, asma, sakit perut, penghilang stress, antibiotic TBC hingga hepatitis.

Tanaman gaharu dapat dipanen setelah berumur 9-10 tahun. Setelah pohon berdiamet 10 cm (kira-kira pada umur 6 tahun), proses inokulasi dapat dilakukan dengan cara:

⁶⁵Iskandar, *Pengembangan Hhbk Jenis Gaharu (Aquilaria Malaccensis) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, Dinas Kehutanan Bangka Belitung. Diakses pada 30 November 2021.

- a. Melukai bagian batang pohon.
- b. Penyuntikan.
- c. Memasukan potongan gaharu kedalam batang tanaman. dan atau;
- d. Mati dan roboh sendiri secara alami.

Ciri-ciri tanaman yang sudah bisa menghasilkan gaharu adalah kulit batang menjadi lunak, tajuk tanaman menguning dan rontok, serta terjadi pembengkakan, pelekukan, atau penebalan pada batang dan cabang tanaman.

Beberapa ciri morfologi dan sifat fisik dari tumbuhan pohon gaharu adalah sebagai berikut:

- a. Pohon yang tinggi batangnya dapat mencapai 35-40 meter.
- b. Berdiameter 50-60 cm.
- c. Kulit batang licin berwarna putih atau keputihan dan berkayu keras.
- d. Daun lonjong memanjang dengan ukuran panjang 5-8 cm dan lebar 3-4 cm.
- e. Bunga berada diujung ranting atau diketiak atas dan bawah daun.
- f. Buah berada dalam polongan berbentuk bulat telur atau lonjong dengan panjang sekitar 5 cm dan lebar 3 cm.
- g. Biji/benih berbentuk bulat atau bulat telur yang tertutup bulu-bulu halus berwarna kemerahan.⁶⁶

2. Teras Gaharu

⁶⁶Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, *Buku Seri Iptek V Kehutanan: Topik 3 Gaharu*, dipetik dari http://www.forda-mof.org/files/seri_seri_ipitek_5-topik_3-revisi.pdf. Diakses pada 30 November 2021.

Teras adalah kayu yang sudah lama mati dan mengeras. Teras gaharu adalah kayu yang sudah lama mati dan mengeras yang dimana berasal dari getah pohon gaharu yang telah lama mati karena roboh sendiri. Robohnya pohon gaharu diakibatkan oleh kondisi alam yakni seperti hujan deras dan angin ribut. Pembentukan getah pohon gaharu hingga menjadi sebuah teras gaharu membutuhkan waktu sekitar 10-15 tahun lamanya. Sehingga teras gaharu yang didapat oleh masyarakat sekarang yakni bermula dari pohon gaharu yang telah roboh dan mati sekitaran 10-15 tahun yang lalu. Karena lamanya terbentuk menjadi teras gaharu sehingga membuat seluruh pohon gaharu tertimbun kedalam tanah.⁶⁷

3. Nilai Ekonomis Teras Gaharu

Gaharu banyak diperdagangkan dengan harga jual yang sangat tinggi terutama untuk gaharu dari tanaman family Thymelaeaceae dengan jenis *Aquilaria spp* yang dalam dunia perdagangan disebut sebagai gaharu beringin (bunuhan). Harganya bisa berada pada kisaran 10 juta sampai 100 juta per kg, bahkan bisa lebih. Untuk jenis gaharu dengan nilai jual yang relatif rendah, biasanya disebut sebagai gaharu buaya. Harganya bisa berada pada kisaran 100 ribu sampai 300 ribu per kg. selain ditentukan dari jenis tanaman penghasilnya, kualitas gaharu juga ditentukan oleh banyaknya kandungan resin dalam jaringan kayunya. Semakin tinggi kandungan resin

⁶⁷Observasi Kehidupan Orang Kampung di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, 3 November 2021.

di dalamnya maka harga gaharu tersebut akan semakin mahal begitu pula sebaliknya.⁶⁸

Secara umum perdagangan gaharu digolongkan menjadi tiga kelas besar, yaitu gubal, kemedangan dan abu. Gubal merupakan kayu berwarna hitam atau hitam kecoklatan dan diperoleh dari bagian pohon penghasil gaharu yang memiliki kandungan damar wangi beraroma kuat. Kemedangan adalah kayu gaharu dengan kandungan damar wangi dan aroma yang lemah serta memiliki penampakan fisik berwarna kecoklatan sampai abu-abu, memiliki serat kasar, dan kayu lunak. Kelas terakhir adalah abu gaharu yang merupakan serbuk kayu hasil pengerokan atau sisa penghancuran kayu gaharu.⁶⁹

D. Kerangka Berpikir

Berawal dari perekonomian sebagian masyarakat yang tidak stabil bahkan sampai menurun. Kemudian membuat mereka mencari jalan lain supaya mendapatkan penambahan ekonomi untuk rumah tangganya. Seperti yang dijelaskan diatas, dengan melimpahnya sumber daya alam berupa teras gaharu yang berasal dari pohon gaharu di hutan, membuat beberapa orang memanfaatkan hal itu dengan cara mencari, mengambil dan mengumpulkannya kemudian menjualnya sebagai penambah pendapatan ekonomi mereka.

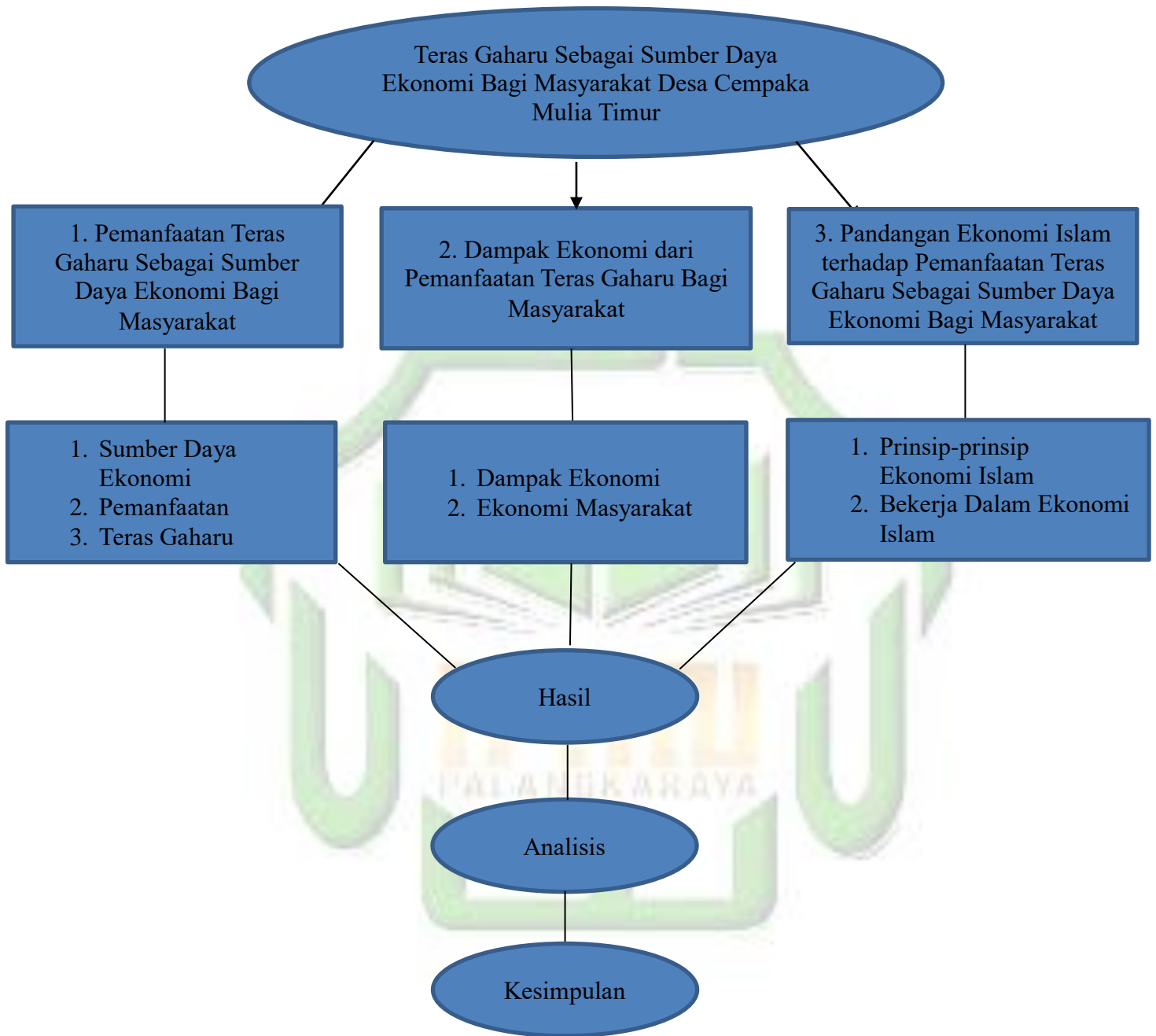
⁶⁸Aswandi, *Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Kelestarian Hutan*, https://Alternatif_Peningkatan_Kesejahteraan_Masyarakat_dan_Kelestarian_Hutan/, Diakses pada 30 November 2021.

⁶⁹Winta Sari, *Potensi Ekonomi Pemanfaatan Gaharu*, Medan: Makalah Ekonomi Sumberdaya Hutan, 2015, h.3.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk penelitian ilmiah dengan judul “Teras Gaharu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur”. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan selanjutnya dapat mendeskripsikan bagaimana Pemanfaatan Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat dan bagaimana Dampak Ekonomi dari Pemanfaatan Teras Gaharu bagi Masyarakat serta bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur secara lugas dan terperinci.

2. Jenis Penelitian

Bagaimana mengetahui Pemanfaatan Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat dan bagaimana Dampak Ekonomi dari Pemanfaatan Teras Gaharu bagi Masyarakat serta bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai

dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.⁷⁰

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan (April-Juni tahun 2022) setelah proposal diseminarkan dan mendapat surat izin dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Kemudian peneliti mencari data dan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, karena peneliti melihat banyaknya sumber daya alam yang melimpah berupa teras gaharu dimana kemudian dimanfaatkan oleh beberapa orang di desa tersebut guna menambah pendapatan ekonomi mereka yang kurang.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Teras Gaharu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur.

⁷⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Prakti* Yogyakarta: Teras, 2011, h.64.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur yang dimana memanfaatkan Teras Gaharu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷¹ Kriterianya antara lain :

- a. Masyarakat yang mencari teras gaharu minimal 1 tahun lamanya.
- b. Berusia antara 25 tahun sampai 60 tahun.
- c. Masyarakat yang mencari teras gaharu minimal sebulan sekali berangkat.
- d. Bersedia diwawancarai.

Dari 4 kriteria diatas maka di dapatkan 8 orang masyarakat yang memanfaatkan Sumber Daya Alam berupa Teras Gaharu dan 1 orang Kepala Desa Cempaka Mulia Timur serta 1 orang pembeli sebagai subjek tambahan untuk penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk

⁷¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.54.

tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat.⁷²

Adapun kondisi pada saat peneliti melakukan observasi di hutan Desa Cempaka Mulia Timur yakni bahwa masih banyak memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya pohon gaharu. Melimpahnya sumber daya alam berupa pohon gaharu di hutan desa ini, membuat beberapa orang mengambil dan memanfaatkan pohon tersebut yaitu dengan cara mencari pohon gaharu yang sudah lama mati yang disebut sebagai teras gaharu yang kemudian diambil sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat.

Kemudian peneliti melihat bahwa masyarakat di Desa Cempaka Mulia Timur memperoleh hasil pendapatan ekonominya melalui beragam macam pekerjaan, yakni ada yang sebagai petani (Rotan & Karet), karyawan perkebunan sawit, nelayan dan pedagang. Berdasarkan dari macam-macam pekerjaan yang dilakukan masyarakat tersebut, peneliti melihat bahwa perekonomian masyarakat menunjukkan hasil ada yang stabil dan tidak stabil bahkan sampai menurun. Tidak stabil bahkan sampai menurunnya

⁷²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h.131-132.

pendapatan ekonomi beberapa orang, membuat mereka mencari jalan lain supaya mendapatkan penambahan ekonomi untuk rumah tangga mereka.

2. Wawancara

Melalui teknik wawancara ini peneliti akan berkomunikasi secara langsung dengan responden yaitu pencari teras gaharu di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga yang bersedia untuk diwawancarai. Data yang digali dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur dengan mengacu pada rumusan masalah secara terfokus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah.⁷³ Metode ini dipakai untuk melengkapi data tentang gambaran umum bagaimana Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat dan bagaimana dampak dari Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat serta bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur dan beberapa data tambahan yang nanti diperlukan dalam pembahasan penelitian.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik

⁷³Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997, h.73.

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁴ Triangulasi pada hakekatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Atau bisa dijelaskan sebagai usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data tersebut.⁷⁵ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif.⁷⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

⁷⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.83.

⁷⁵Trigulasi dalam Penelitian Kualitatif, <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/trigulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses pada tanggal 5 November 2021 pukul 10:10 WIB.

⁷⁶Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h.177.

⁷⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h.82.

Analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang digunakan Bungin dalam bukunya analisis *Data Penelitian Kualitatif*, yaitu dikatakan bahwa:

1. *Data collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. *Data reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. *Data display* atau penyajian data ialah data yang dari kancah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penulis dengan tidak menutupi kekurangan, dan semacam pembuatan tabel atau diagram dalam tradisi penelitian kualitatif.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁷⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang sistematika yang terbagi menjadi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

⁷⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h.69.

BAB I adalah pendahuluan, merupakan bab yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan dan kegunaan penelitian.

BAB II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teoritis, kajian konseptual dan kerangka berpikir.

BAB III adalah metode penelitian, merupakan bab yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, menguraikan tentang gambaran umum Desa Cempaka Mulia Timur, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan, berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Cempaka Mulia Timur

1. Sejarah Desa Cempaka Mulia Timur

Desa Cempaka Mulia Timur merupakan salah satu dari 8 Desa di wilayah Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur. Desa Cempaka Mulia Timur merupakan desa yang asal mulanya gabungan dengan Desa Cempaka Mulia Barat, yang disebut dengan Dukuh Kalibang di Sebrang Sungai Jemas. Lalu pada tahun 1840 terjadi dua kali pergantian nama kampung yang pertama Kampung Cempaka Putih terus berganti lagi menjadi Kampung Cempaka Mulia yang mana Kepala Kampung Waktu itu adalah Tengku Gembo.⁷⁹

Pada tahun 1962 Bapak Yahya Usman mengumumkan bahwa Kampung Cempaka Mulia dibagi menjadi dua Kampung yaitu Kampung yang sebelah timur disebut Kampung Cempaka Mulia Timur di pimpin oleh Bapak Midhan HA dan kampung sebelah barat disebut Kampung Cempaka Mulia Barat di pimpin oleh Bapak Hadrin Arsat. Pada tahun 1976 Kampung Cempaka Mulia Timur dan Kampung Cempaka Mulia Barat dirubah lagi oleh Pemerintah menjadi Desa Cempaka Mulia Timur dan Desa Cempaka Mulia Barat. Pertama menjabat menjadi Kepala Desa Cempaka Mulia Timur adalah Bapak Midhan HA sampai dengan tahun 1998 diganti oleh Bapak Kusuma Jaya sebagai Pejabat Sementara Kepala Desa. Pada tahun 1999

⁷⁹Buku Agenda Desa Cempaka Mulia Timur, 1 Desember 2021, h.1.

diadakan pemilihan kepala desa dengan terpilih Bapak Sutianto sampai tahun 2007. Kemudian diadakan lagi pemilihan kepala desa dengan terpilihnya Bapak Surya sampai tahun 2019. Kemudian digantikan oleh Bapak Nurul Mubin sebagai Pejabat Sementara Kepala Desa sampai tahun 2020 dan ditahun 2020 juga diadakan pemilihan Kepala Desa dengan terpilihnya Bapak Iswahyudi sampai sekarang.⁸⁰

Tabel 4.1
Urutan Pejabat Kepala Desa Cempaka Mulia Timur
Sampai dengan Tahun 2020

No	Nama	Tahun 1962 s/d Sekarang	Keterangan
1.	MIDHAN HA	1962 s/d 1998	Kades
2.	KASUMA JAYA	1998 s/d 1999	Pj Kades
3.	SURIANTO	1999 s/d 2007	Kades
4.	SURYA	2007 s/d 2019	Kades
5.	NURUL MUBIN	2019 s/d 2020	Pj Kades
6.	ISWAHYUDI	2020 s/d Sekarang	Kades

Sumber: *Buku Agenda Desa Cempaka Mulia Timur*, 1 Desember 2021.

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa masa jabatan kepala desa yang ada di Desa Cempaka Mulia Timur sebagiannya ada yang sudah mengikuti aturan yang sudah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa BAB IV Tentang Pemerintahan Desa Pasal 40 Ayat (1) dan (2) yang berbunyi “Pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak diseluruh wilayah kabupaten/kota” dan “Pemilihan kepala desa secara serentak sebagaimana dimaksud pada

⁸⁰*Ibid.*, h.2.

ayat (1) dapat dilaksanakan bergelombang paling banyak 3 (tiga) kali dalam jangka waktu 6 (enam tahun)”.

2. Visi dan Misi Desa Cempaka Mulia Timur

Berdasarkan hasil data potensi desa, penggalian gagasan di tingkat kewilayah dan pelaksanaan pengkajian keadaan desa dapat diketahui gambaran potensi dan masalah serta rencana kegiatan yang prioritas untuk dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama lembaga masyarakat dan seluruh unsur masyarakat. Dalam rangka mengakomodir potensi, gagasan dan rencana kegiatan untuk 6 tahun kedepan perlu digambarkan dalam Visi dan Misi Kepala Desa terpilih yang dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Tahun 2021-2026.⁸¹

a. Visi Desa Cempaka Mulia Timur

Adapun visi dari Desa Cempaka Mulia Timur yaitu:

“Terwujudnya Desa Cempaka Mulia Timur yang Religius, Transparan, Maju, Adil dan Mandiri”.

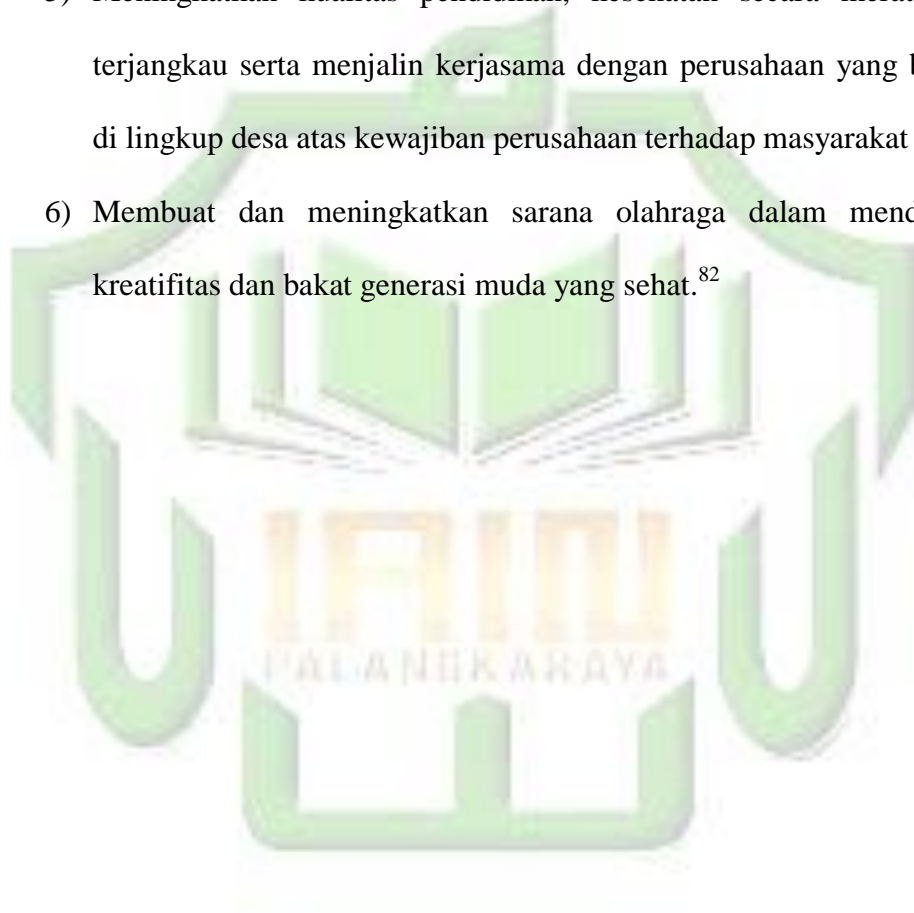
b. Misi Desa Cempaka Mulia Timur

Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan Misi Pemerintah Desa Cempaka Mulia Timur sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan sarana ibadah dalam mewujudkan masyarakat desa yang beriman dan bertakwa.
- 2) Pelibatan masyarakat secara langsung pada kegiatan pembangunan dan pengawasan dana desa.

⁸¹*Ibid.*, h.3.

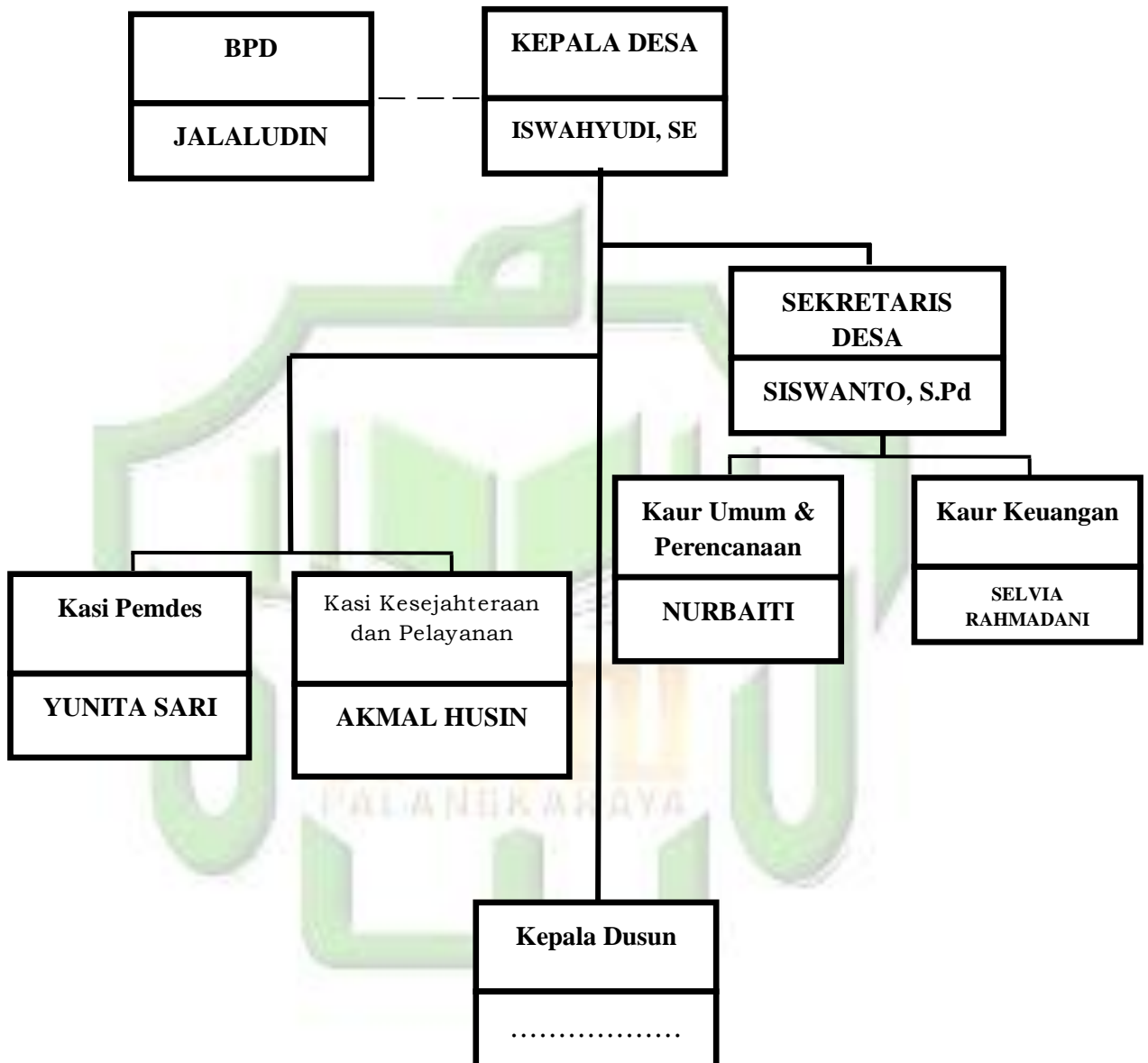
- 3) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan.
- 4) Mengadakan Pelatihan dalam menunjang ekonomi kreatif, memberdayakan UKM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan BUMDes sebagai pendapatan desa.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan secara merata dan terjangkau serta menjalin kerjasama dengan perusahaan yang berada di lingkup desa atas kewajiban perusahaan terhadap masyarakat desa.
- 6) Membuat dan meningkatkan sarana olahraga dalam mendorong kreatifitas dan bakat generasi muda yang sehat.⁸²



⁸²*Ibid.*, h.4.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Bagan 3.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



Sumber: *Buku Agenda Desa Cempaka Mulia Timur*, 1 Desember 2021.

4. Sejarah Pembangunan Desa

Tabel 4.2
Sejarah Pembangunan Desa

Tahun	Kegiatan Pembangunan	Kejadian Negatif
1840	- Pergantian Nama Kampung	-
1962	- Pembentukan Desa - Pemilihan Kepala Desa	-
1976	- Pergantian Nama Desa	-
1998	- Pemilihan Kades Sementara	-
1999	- Pemilihan Kepala Desa	-
2001		- Kerusuhan Antar Etnis
2007	- Pemilihan Kepala Desa	-
2008	- Pembangunan Kantor Desa	-
2009	- Pemilu Legislatif	-
2010	- Pilkada Kotim	-
2012	- Pembangunan Balai Desa	-
2013	- Pembangunan Posyandu - Pemilihan Kepala Desa	-
2014	- Pemilu Legislatif - Pemilu Presiden	-
2017	- Pembangunan TK - Pembangunan TPA	-
2018	- Pemilihan BPD - Lanjutan Pembangunan TK - Pembangunan Fardhu Kifayah	-
2019	- Pemilihan Ketua RT dan RW - Pemilu Presiden dan Legislatif	-
2020	- Pemilihan Kepala Desa - Pembangunan Poskamling	-
2021	-	-

Sumber: *Buku Agenda Desa Cempaka Mulia Timur*, 1 Desember 2021.

5. Geografis Desa Cempaka Mulia Timur

a. Letak dan luas wilayah

Secara geografis Desa Cempaka Mulia Timur berada pada titik koordinat 113.112469 BT/-2.194587 LS, luas wilayahnya 4.400 Ha dan secara administrative terdiri dari 4 RW dan 8 RT desa yang berada di Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.⁸³

Tabel 4.3
Batas Desa

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Sebelah Utara	Desa Jemasas	Cempaga	Kotawaringin Timur
Sebelah Selatan	Desa Sungai Paring	Cempaga	Kotawaringin Timur
Sebelah Timur	Katingan	Katingan	Katingan
Sebelah Barat	Desa Cempaka Mulia Barat	Cempaga	Kotawaringin Timur

Sumber: *Buku Agenda Desa Cempaka Mulia Timur*, 1 Desember 2021.

Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga merupakan desa yang berada di daerah dataran tinggi, dengan ketinggian \pm 05-50 meter diatar permukaan laut.⁸⁴

Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga memiliki luas yang sudah disepakati dengan desa yang berbatasan sebesar \pm 4.400 Ha, dan lahan desa selain digunakan sebagai tempat permukiman dan perkantoran sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian dan

⁸³*Buku Agenda Desa Cemoaka Mulia Timur, ..., h.7.*

⁸⁴*Ibid., h.7.*

perkebunan oleh masyarakat setempat dengan rincian sebaran penggunaan lahan sebagai berikut:

Table 4.4
Sebaran Penggunaan Lahan

Lahan Keseluruhan Desa 4.400 Ha					
Pemukiman	Perkantoran	Pertanian	Perkebunan	Sawah	Kosong
25 Ha	1 Ha	1.229 Ha	3.125 Ha Ha	20 Ha
JUMLAH				4.400 Ha	

Sumber: *Buku Agenda Desa Cempaka Mulia Timur*, 1 Desember 2021.

b. Iklim

Pada Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga terdapat dua musim pada setiap tahunnya yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada musim hujan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam sedangkan pada musim kemarau masyarakat lebih cenderung memanfaatkannya untuk menyiapkan lahan pertanian atau menanam tanaman yang lebih bertahan lama apabila kekurangan air.⁸⁵

c. Jumlah Penduduk

Desa Cempaka Mulia Timur mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1580 jiwa dan jumlah KK sebanyak 508.⁸⁶

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk menurut Penyebarannya

No	RW 01			Jumlah
	RT	L	P	
1	RT 01	108	102	210
2	RT 02	116	131	247
Total Jumlah				457

⁸⁵*Buku Agenda Desa Cemoaka Mulia Timur*, ..., h.8.

⁸⁶*Ibid.*, h.8.

No	RW 02			
	RT	L	P	Jumlah
1	RT 03	160	160	320
2	RT 04	79	70	149
Total Jumlah				469
No	RW 03			
	RT	L	P	Jumlah
1	RT 05	153	116	269
2	RT 06	54	46	100
Total Jumlah				369
No	RW 04			
	RT	L	P	Jumlah
1	RT 07	76	60	136
2	RT 08	68	81	149
Total Jumlah				285

Sumber: *Buku Agenda Desa Cempaka Mulia Timur*, 1 Desember 2021.

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah instrument untuk meningkatkan sumber daya manusia dan menjadi salah satu modal dasar pembangunan, sehingga pendidikan merupakan investasi untuk masa akan datang yang harus selalu diperhatikan dan didukung oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Adapun rincian data sekolah, jumlah guru dan murid pada Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga sebagai berikut:

Table 4.5
Data Pendidikan Tahun 2021

No	Nama Sekolah	Jumlah		Lokasi
		Guru	Murid	
1.	TK, PAUD	4	47	RT. 003
2.	SDN-1 Cempaka Mulia Timur	8	48	RT. 005
3.	SDN-2 Cempaka Mulia Timur	9	93	RT. 003

Sumber: *Buku Agenda Desa Cempaka Mulia Timur*, 1 Desember 2021.

Permasalahan di bidang pendidikan pada Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga antara lain masih sangat kekurangan tenaga pendidik yang berstatus ASN dan masih banyaknya siswa atau murid yang tidak melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

e. Mata Pencaharian Penduduk

Table 4.6
Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	2019	2020	2021
1.	TNI/ POLRI	1	-	-
2.	PNS/Pensiunan PNS	13	13	13
3.	Pemerintah Desa	6	6	6
4.	Pedagang	27	27	27
5.	Petani	40	40	40
6.	Pekebun	389	392	390
7.	Karyawan Swasta	185	180	183
8.	Lainnya	-	-	-

Sumber: *Buku Agenda Desa Cempaka Mulia Timur*, 1 Desember 2021.

f. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana di desa sudah tentu sangat mendukung dan mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhan ekonomi di desa dan menjadi faktor pendorong pelaksanaan pembangunan di desa secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana ekonomi dapat berupa sarana prasarana pemerintah, sarana jalan, jembatan, air bersih, usaha warga (toko, warung, kios, dll), asset desa.⁸⁷

⁸⁷*Buku Agenda Desa Cemoaka Mulia Timur, ..., h.10.*

Table 4.7
Data Sarana Prasarana Milik Pemerintah Desa

No	Jenis Sarana Prasarana	Volume	Kondisi
1.	Kantor Desa	1 Unit	Baik
2.	Gedung Pertemuan	-	-
3.	Kantor BPD	-	-
4.	Kantor Mantir Desa	-	-
5.	Aula Pertemuan	1 Unit	Baik
6.	Sarana Olah Raga	1 Unit	Baik
7.	Pos Keamanan Desa	1 Unit	Baik
8.	Kebun Desa	-	-
9.	Kolam Ikan Desa		
10.	Gedung Walet Desa	92 Unit	Baik
11.	Air Isi Ulang Desa	1 Unit	Baik
12.	Tambatan Perahu	-	-
13.	Tanah Kas Desa	-	-

Sumber: *Buku Agenda Desa Cempaka Mulia Timur*, 1 Desember 2021.

B. Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian ini peneliti terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya ke Kantor Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti menemui subjek-subjek peneliti yaitu pencari teras gaharu yang telah bersedia di wawancarai dan 1 orang staf yang ada di Kantor Desa Cempaka Mulia Timur serta 1 orang pembeli sebagai subjek tambahan untuk penellitian.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang bagaimana pemanfaatan teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur dan bagaimana dampak ekonomi dari pemanfaatan teras

gaharu bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur serta bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur. Peneliti dalam melakukan wawancara menanyakan sesuai format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir), selanjutnya dari pihak yang diwawancarai mereka menjawab pertanyaan penelitian menggunakan bahasa Indonesia dan juga dicampur dengan Bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan Bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh subjek-subjek dari penelitian yang ada di Desa Cempaka Mulia Timur.

Table 4.8
Data Subjek dan Informan

No	Subjek Utama (Pencari Teras Gaharu)	Informan Tambahan
1	BO dan DD (Pencari Teras Gaharu)	IY (Kepala Desa Cempaka Mulia Timur)
2	WA dan NM (Pencari Teras Gaharu)	RD (Pembeli Teras Gaharu)
3	SA dan DR (Pencari Teras Gaharu)	
4	IA dan NU (Pencari Teras Gaharu)	

Sumber: Data dioah oleh peneliti

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para subjek pencari teras gaharu yang ada di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, yang mana dalam penelitian ini peneliti mengambil 8 responden dan 1 orang staf yang ada di Kantor Desa Cempaka Mulia Timur serta 1 orang pembeli sebagai subjek tambahan untuk penelitian. Adapun peneliti mengambil 8 responden dengan

menggunakan teknik purposive sampling yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan Teras Gaharu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur.

a. Pencari Teras Gaharu (Subjek Utama)

Berikut adalah hasil wawancara bersama para pencari teras gaharu di Desa Cempaka Mulia Timur yang peneliti wawancara:

Subjek pertama yang peneliti wawancarai adalah (BO & DD) sebagai pencari teras gaharu di Desa Cempaka Mulia Timur. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada (BO & DD) berdasarkan rumusan masalah pertama dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Yang ekei gawi tuh ya memanfaatkan hasil hutan yate teras gaharu dengan menggilau, menduai a, mbah te ingumpulan hanyar injual huang bentuk mentahai a tun am. Bihin te gawian utama ekei te menggilau owei dan gatah ma, pas mohon pendapatan ekonomi ekei dari ete, lalu am ekei menggilau jalan lain yang koweh memanfaatkan hasil hutan andau yate teras gaharu gasan menambah ekonomi bagi ekei. Bihin te gawian itun injadian ekei gasan pengganti gawian sementara ma. Tapi karna hasil dari gawian itun masih sangat beuntung, maka ekei tinggalkan gawian utama ekei sebelum a dan bealih ke gawian itun. Gawian menggilau teras gaharu tun jadi ekei jalani kurang labih eje tahunan jadi. Cara ekei menggilau teras gaharu tun dengan menggunakan besi bulat sekitaran Panjang a te eje meter yang koweh ujung a te babentuk lancip sama kilau anak panah. Mbah te inajakan am si petak dan mun tarasa ada kana batang kayu te imutar besi a isut mbah te iangkat am, nya kagiluhan be mun limbah iangkat te pasti tebawa serat kayu a te si ujung besi yang lancip kilau anak panah andau. Cara mengetahui a te teras gaharu atau lain dengan cara imbakar dengan korek api. Munnya keluar getah dan ada bau harum a yang khas te yam te teras gaharu am.

Mbah ketawan ete teras gaharu lalu am indun itah. Cara menduaia yate dengan cara inggali petak hapa cangkul dan alat lain a. Mbah kagiluhan teras gaharu a iangkat am dari huang petak andau mbah te ingumpulan. Imbah ingumpulan banyak iimbit buli mbah te injual am dengan inimbang bekilo.

Harga perkilo a te beda-beda sesuai dengan bentuk teras gaharu a yg i dapat. Mun teras gaharu yang babentuk serpihan atau bungking hargaia te 5 ribu perkilo a. teras gaharu yang babentuk dahan hargaia 7-9 ribu perkilo a. Munnya teras gaharu yang babentuk Batangan bulat hargaia bisa mencapai 15-35 ribu perkilo a, sesuai dengan warna a dari teras gaharu te hindai. Munnya Batangan bulat bewarna abu-abu bisa 15-20 ribu perkilo a. Sedangkan teras gaharu babentuk bulat bewarna babelem atau babelem kecoklatan te tau 20-35 ribu perkilo a. tapi teras gaharu babentuk Batangan bulat dengan warna babelem atau babelem kecoklatan te bahali gau a. Mun semisal a duan gin, paling jumlah a gisut ma, kecuali uluh yang beuntung atau perajakian ma yang tau duan banyak. Mun ekei duan teras gaharu dengan bentuk batangan bulat bewarna babilem gisut ma, maka ekei jual secara basamaan ma dengan teras gaharu yang babentuk batangan bulat bewarna abu-abu. Dikarnakan hasil a bare seberapa kiya, dan kiya agar ekey bare uyuh a pas proses menjual a.⁸⁸

Berikut dibawah ini adalah terjemahan bahasa lokal hasil dari penelitian yang peneliti dapat saat wawancara bersama subjek (BO & DD):

Pekerjaan yang kami lakukan sekarang adalah memanfaatkan hasil hutan berupa teras gaharu yakni dengan cara mencari, kemudian mengambil dan mengumpulkannya untuk selanjutnya dijual dalam bentuk bahan mentah nya saja. Awalnya pekerjaan utama kami sebagai petani rotan dan karet, kemudian karena pendapatan ekonomi menurun dari hasil tersebut, membuat kami mencari jalan lain atau berinisiatif yang mana dengan memanfaatkan hasil hutan berupa teras gaharu ini sebagai penambah ekonomi bagi kami. Sebelumnya pekerjaan ini cuman kami jadikan sebagai pekerjaan pengganti sementara. Tetapi karena hasil dari pekerjaan ini masih sangat menguntungkan, maka kami tinggalkan pekerjaan utama kami sebelumnya dan beralih ke pekerjaan ini. Pekerjaan mencari teras gaharu ini sudah kami jalankan kurang lebih 1 tahunan. Cara mencari teras gaharu ini

⁸⁸Wawancara dengan Subjek (BO & DD) di Desa Cempaka Mulia Timur, Sabtu 07 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

yakni dengan menggunakan besi bulat panjang sekitar 1 meter yang mana diujungnya dibentuk lancip seperti anak panah. Kemudian besi tadi ditancapkan ke dalam tanah dan apabila terasa mengenai batang kayu lalu diputar sedikit besinya kemudian diangkat. Setelah diangkat pasti akan terbawa serat kayu dibagian ujung yang lancip seperti anak panah tadi. Kemudian cara mengetahui bahwa itu teras gaharu atau bukan yaitu dengan cara membakarnya dengan menggunakan korek api/mancis. Apabila keluar getah dan beraroma yang khas maka itulah teras gaharu. Setelah diketahui bahwa itu teras gaharu selanjutnya barulah diambil. Cara mengambil teras gaharu ini yakni dengan cara menggali tanah dengan cangkul dan alat lainnya. Setelah terlihat teras gaharunya barulah diangkat dari dalam tanah dan kemudian dikumpulkan. Setelah dikumpulkan banyak barulah dibawa pulang untuk kemudian dijual dengan ditimbang perkilo.

Harga perkilonya berbeda-beda sesuai dengan bentuk teras gaharu yang didapat. Kalau teras gaharu yang berbentuk serpihan atau bungking itu dihargai 5 ribu perkilo. Teras gaharu yang berbentuk dahan dihargai 7-9 ribu perkilo. Sedangkan teras gaharu yang berbentuk batangan bulat harganya bisa mencapai 15-35 ribu perkilonya, sesuai lagi dengan warna dari teras gaharu tersebut. Kalonya berbentuk batangan bulat berwarna abu-abu bisa dihargai 15-20 perkilo sedangkan teras gaharu yang berbentuk batangan bulat berwarna hitam atau hitam kecoklatan itu bisa dihargai 20-35 ribu perkilonya. Tetapi teras gaharu yang berbentuk batangan bulat dengan warna hitam atau hitam kecoklatan ini sangat sulit didapatkan. Kalo pun semisalnya dapat jumlahnya juga pun sedikit saja kecuali orang yang beuntung atau perajakian saja yang bisa dapat banyak. Apabila mendapatkan teras gaharu berbentuk batangan bulat berwarna hitam atau hitam kecoklatan dengan jumlah yang sedikit kami menjualnya secara bersamaan saja dengan teras gaharu yang berbentuk batangan bulat berwarna abu-abu. Dikarenakan hasilnya tidak seberapa, dan juga agar tidak kecapean ketika dalam proses menjualnya.

Subjek kedua yang peneliti wawancarai adalah (WA & NM) sebagai pencari teras gaharu di Desa Cempaka Mulia Timur. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada (WA & NM) berdasarkan rumusan masalah pertama dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Yang ekei gawi tuh ya memanfaatkan hasil hutan yate teras gaharu dengan menggilau, menduai a, mbah te ingumpulan hanyar injual huang bentuk mentahai a tun am. Bihin te gawian utama ekei

te menggilau owei dan gatah ma, pas mohon pendapatan ekonomi ekei dari ete, lalu am ekei menggilau jalan lain yang koweh memanfaatkan hasil hutan andau yate teras gaharu gasan menambah ekonomi bagi ekei. Bihin te gawian itun injadian ekei gasan pengganti gawian sementara ma. Tapi karna hasil dari gawian itun masih sangat beuntung, maka ekei tinggalkan gawian utama ekei sebelum a dan bealih ke gawian itun. Gawian menggilau teras gaharu tun jadi ekei jalani kurang labih eje tahunan jadi. Cara ekei menggilau teras gaharu tun dengan menggunakan besi bulat sekitaran Panjang a te eje meter yang koweh ujung a te babentuk lancip sama kilau anak panah. Mbah te inajakan am si petak dan mun tarasa ada kana batang kayu te imutar besi a isut mbah te iangkat am, nya kagiluhan be mun limbah iangkat te pasti tebawa serat kayu a te si ujung besi yang lancip kilau anak panah andau. Cara mengetahui a te teras gaharu atau lain dengan cara imbakar dengan korek api. Munnya keluar getah dan ada bau harum a yang khas te yam te teras gaharu am. Mbah ketawan ete teras gaharu lalu am indun itah. Cara menduaia yate dengan cara inggali petak hapa cangkul dan alat lain a. Mbah kagiluhan teras gaharu a iangkat am dari huang petak andau mbah te ingumpulan. Imbah ingumpulan banyak iimbit buli mbah te injual am dengan inimbang bekilo.

Harga perkilo a te beda-beda sesuai dengan bentuk teras gaharu a yg i dapat. Mun teras gaharu yang babentuk serpihan atau bungking hargaia te 5 ribu perkilo a. teras gaharu yang babentuk dahan hargaia 7-9 ribu perkilo a. Munnya teras gaharu yang babentuk Batangan bulat hargaia bisa mencapai 15-35 ribu perkilo a, sesuai dengan warna a dari teras gaharu te hindai. Munnya Batangan bulat bewarna abu-abu bisa 15-20 ribu perkilo a. Sedangkan teras gaharu babentuk bulat bewarna babelem atau babelem kecoklatan te tau 20-35 ribu perkilo a. tapi teras gaharu babentuk Batangan bulat dengan warna babelem atau babelem kecoklatan te bahali gau a. Mun semisal a duan gin, paling jumlah a gisut ma, kecuali uluh yang beuntung atau perajakian ma yang tau duan banyak. Mun ekei duan teras gaharu dengan bentuk batangan bulat bewarna babilem gisut ma, maka ekei jual secara basamaan ma dengan teras gaharu yang babentuk batangan bulat bewarna abu-abu. Dikarnakan hasil a bare seberapa kiya, dan kiya agar ekey bare uyuh a pas proses menjual a.⁸⁹

⁸⁹Wawancara dengan Subjek (WA & NM) di Desa Cempaka Mulia Timur, Sabtu 07 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

Berikut dibawah ini adalah terjemahan bahasa lokal hasil dari penelitian yang peneliti dapat saat wawancara bersama subjek (WA & NM):

Pekerjaan yang kami lakukan sekarang adalah memanfaatkan hasil hutan berupa teras gaharu yakni dengan cara mencari, kemudian mengambil dan mengumpulkannya untuk selanjutnya dijual dalam bentuk bahan mentah nya saja. Pekerjaan utama kami sebelumnya adalah sebagai petani rotan dan karet, kemudian karena pendapatan ekonomi menurun dari hasil tersebut, membuat kami mencari jalan lain dengan memanfaatkan hasil hutan berupa teras gaharu ini sebagai penambah ekonomi bagi kami. Awalnya pekerjaan ini hanya kami jadikan sebagai pekerjaan pengganti sementara. Tetapi karena hasil dari pekerjaan ini masih sangat menguntungkan, maka kami tinggalkan pekerjaan utama kami sebelumnya dan beralih ke pekerjaan ini. Pekerjaan mencari teras gaharu ini sudah kami jalankan kurang lebih 1 tahunan. Cara mencari teras gaharu ini yakni dengan menggunakan besi bulat panjang sekitar 1 meter yang mana diujungnya dibentuk lancip seperti anak panah. Kemudian besi tadi ditancapkan ke dalam tanah dan apabila terasa mengenai batang kayu lalu diputar sedikit besinya kemudian diangkat. Setelah diangkat pasti akan terbawa serat kayu dibagian ujung yang lancip seperti anak panah tadi. Kemudian cara mengetahui bahwa itu teras gaharu atau bukan yaitu dengan cara membakarnya dengan menggunakan korek api/mancis. Apabila keluar getah dan beraroma yang khas maka itulah teras gaharu. Setelah diketahui bahwa itu teras gaharu selanjutnya barulah diambil. Cara mengambil teras gaharu ini yakni dengan cara mencungkal atau mencangkul tanah dengan cangkul dan alat lainnya. Setelah terlihat teras gaharunya barulah diangkat dari dalam tanah dan kemudian dikumpulkan. Setelah dikumpulkan banyak barulah dibawa pulang untuk kemudian dijual dengan ditimbang perkilo.

Harga perkilonya berbeda-beda sesuai dengan bentuk teras gaharu yang didapat. Kalau teras gaharu yang berbentuk serpihan atau bungking itu dihargai 5 ribu perkilo. Teras gaharu yang berbentuk dahan dihargai 7-9 ribu perkilo. Sedangkan teras gaharu yang berbentuk batangan bulat harganya bisa mencapai 15-35 ribu perkilonya, sesuai lagi dengan warna dari teras gaharu tersebut. Kalonya berbentuk batangan bulat berwarna abu-abu bisa dihargai 15-20 perkilo sedangkan teras gaharu yang berbentuk batangan bulat berwarna hitam atau hitam kecoklatan itu bisa dihargai 20-35 ribu perkilonya. Tetapi teras gaharu yang berbentuk batangan bulat dengan warna hitam atau hitam kecoklatan ini

sangat sulit didapatkan. Kalo pun semisal nya dapat jumlahnya juga pun sedikit saja kecuali orang yang beuntung atau perajakian saja yang bisa dapat banyak. Apabila mendapatkan teras gaharu berbentuk batangan bulat berwarna hitam atau hitam kecoklatan dengan jumlah yang sedikit kami menjualnya secara bersamaan saja dengan teras gaharu yang berbentuk batangan bulat berwarna abu-abu. Dikarenakan hasilnya tidak seberapa, dan juga agar tidak kecapean ketika dalam proses menjualnya.

Lalu dibawah ini merupakan hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah pertama yang peneliti tanyakan bersama (SA & DR) yang merupakan subjek utama, yakni sebagai berikut:

Yang ekei gawi tuh ya menggilau teras gaharu si hutan mbah te injual huang bentuk mentahai a tun am. Bihin te gawian utama ekei te menggilau owei dan gatah ma, pas mohon pendapatan ekonomi ekei dari ete, lalu am ekei menggilau jalan lain yang koweh memanfaatkan hasil hutan andau yate teras gaharu gasan menambah ekonomi bagi ekei. Bihin te gawian itun injadian ekei gasan pengganti gawian sementara ma. Tapi karna hasil dari gawian itun masih sangat beuntung, maka ekei tinggalkan gawian utama ekei sebelum a dan bealih ke gawian itun. Gawian menggilau teras gaharu tun jadi ekei jalani kurang labih eje tahuanan jadi. Ekei tun sama kiya be kilau elen te, cuman yang membedakan ekei hanya si bagian pengumpalaia dan penjualai a. Apabila ekei tun duan teras gaharu yang babentuk Batangan bulat bewarna babelem atau babelem kecoklatan, maka ekei bare menggabungai a dengan teras gaharu babentuk Batangan bulat bewarna abu-abu. Melainkan ekei bedakan dengan mengumpulai a sedikit demi sedikit. Dalam artian ekei te bare menjual a secara bersamaan en. Apabila sudah takumpul banyak hanyar am ekei menjual a. Alasai a karna teras gaharu yang babentuk Batangan bulat bewarna babelem atau babelem kecoklatan tun mahal regai a, bisa 20-35 ribu perkilo a. Tetapi karna langka a teras gaharu babentuk Batangan bulat bewarna babelem atau babelem kecoklatan tun i dapat, membuat ekei mengumpalai a te tahi kiya, bisa 3-4 kali batulak baru bisa banyak dikumpulkan.⁹⁰

⁹⁰Wawancara dengan Subjek (SA & DR) di Desa Cempaka Mulia Timur, Sabtu 07 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

Berikut dibawah ini adalah terjemahan bahasa lokal hasil dari penelitian yang peneliti dapat saat wawancara bersama subjek (SA & DR):

Pekerjaan yang kami lakukan sekarang adalah memanfaatkan hasil hutan berupa teras gaharu yakni dengan cara mencari, kemudian mengambil dan mengumpulkannya untuk selanjutnya dijual dalam bentuk bahan mentah nya saja. Awalnya pekerjaan utama kami sebagai pencari ikan di sungai, kemudian karena pendapatan ekonomi menurun dari hasil tersebut, membuat kami mencari jalan lain atau berinisiatif yang mana dengan memanfaatkan hasil hutan berupa teras gaharu ini sebagai penambah ekonomi bagi kami. Sebelumnya pekerjaan ini cuman kami jadikan sebagai pekerjaan pengganti sementara. Tetapi karena hasil dari pekerjaan ini masih sangat menguntungkan, maka kami tinggalkan pekerjaan utama kami sebelumnya dan beralih ke pekerjaan ini. Pekerjaan mencari teras gaharu ini sudah kami jalankan kurang lebih 1 tahunan. Kami juga sama seperti mereka, cuman yang membedakan kami hanya lah di bagian proses mengumpulkan dan menjualnya saja. Apabila kami mendapatkan teras gaharu yang berbentuk batangan bulat berwarna hitam atau hitam kecoklatan, maka kami tidak menggabungkannya dengan teras gaharu yang berbentuk batangan bulat berwarna abu-abu. Melainkan kami bedakan dengan mengumpulkannya walaupun sedikit demi sedikit yang kami dapatkan. Dalam artian kami tidak menjualnya secara bersamaan. Apabila sudah banyak terkumpul barulah kami menjualnya. Alasannya karena harga teras gaharu yang berbentuk batangan bulat berwarna hitam atau hitam kecoklatan ini lebih tinggi harganya, yakni bisa 20-35 ribu perkilonya. Tetapi karena langkanya teras gaharu berbentuk batangan bulat berwarna hitam atau hitam kecoklatan ini didapatkan, membuat proses dalam mengumpulkannya pun membutuhkan waktu yang juga sangat lama, bisa 3-4 kali berangkat bekerja mencari teras gaharu baru bisa banyak dikumpulkan.

Selanjutnya dibawah ini merupakan hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah pertama yang peneliti tanyakan bersama (IA & NR) yang merupakan subjek utama, yakni sebagai berikut:

Yang ekei gawi tuh ya menggilau teras gaharu si hutan mbah te injual huang bentuk mentahai a tun am. Bihin te gawian utama

ekei te menggilau owei dan gatah ma, pas mohon pendapatan ekonomi ekei dari ete, lalu am ekei menggilau jalan lain yang koweh memanfaatkan hasil hutan andau yate teras gaharu gasan menambah ekonomi bagi ekei. Bihin te gawian itun injadian ekei gasan pengganti gawian sementara ma. Tapi karna hasil dari gawian itun masih sangat beuntung, maka ekei tinggalkan gawian utama ekei sebelum a dan bealih ke gawian itun. Gawian menggilau teras gaharu tun jadi ekei jalani kurang labih eje tahunan jadi. Ekei tun sama kiya be kilau elen te, cuman yang membedakan ekei hanya si bagian pengumpalaia dan penjualai a. Apabila ekei tun duan teras gaharu yang babentuk Batangan bulat bewarna babelem atau babelem kecoklatan, maka ekei bare menggabungai a dengan teras gaharu babentuk Batangan bulat bewarna abu-abu. Melainkan ekei bedakan dengan mengumpulai a sedikit demi sedikit. Dalam artian ekei te bare menjual a secara bersamaan en. Apabila sudah takumpul banyak hanyar am ekei menjual a. Alasai a karna teras gaharu yang babentuk Batangan bulat bewarna babelem atau babelem kecoklatan tun mahal regai a, bisa 20-35 ribu perkilo a. Tetapi karna langka a teras gaharu babentuk Batangan bulat bewarna babelem atau babelem kecoklatan tun i dapat, membuat ekei mengumpulai a te tahi kiya, bisa 3-4 kali batulak baru bisa banyak dikumpulkan.⁹¹

Berikut dibawah ini adalah terjemahan bahasa lokal hasil dari penelitian yang peneliti dapat saat wawancara bersama subjek (IA & NR):

Pekerjaan yang kami lakukan sekarang adalah sebagai pencari teras gaharu yang ada di hutan dan kemudian kami jual dalam bentuk bahan mentah nya saja. Pekerjaan utama kami sebelumnya sebagai pencari ikan di sungai, kemudian karena pendapatan ekonomi menurun dari hasil tersebut, membuat kami mencari jalan lain dengan memanfaatkan hasil hutan berupa teras gaharu ini sebagai penambah ekonomi bagi kami. Sebelumnya pekerjaan ini cuman kami jadikan sebagai pekerjaan pengganti sementara. Tetapi karena hasil dari pekerjaan ini masih sangat menguntungkan, maka kami tinggalkan pekerjaan utama kami sebelumnya dan beralih ke pekerjaan ini. Pekerjaan mencari teras gaharu ini sudah kami jalankan kurang lebih 1 tahunan. Kami juga sama seperti mereka, cuman yang membedakan kami hanya lah di bagian proses mengumpulkan dan menjualnya saja. Apabila kami

⁹¹Wawancara dengan Subjek (IA & NR) di Desa Cempaka Mulia Timur, Sabtu 07 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

mendapatkan teras gaharu yang berbentuk batangan bulat berwarna hitam atau hitam kecoklatan, maka kami tidak menggabungkannya dengan teras gaharu yang berbentuk batangan bulat berwarna abu-abu. Melainkan kami bedakan dengan mengumpulkannya walaupun sedikit demi sedikit yang kami dapatkan. Dalam artian kami tidak menjualnya secara bersamaan. Apabila sudah banyak terkumpul barulah kami menjualnya. Alasannya karena harga teras gaharu yang berbentuk batangan bulat berwarna hitam atau hitam kecoklatan ini lebih tinggi harganya, yakni bisa 20-35 ribu perkilonya. Tetapi karena langkanya teras gaharu berbentuk batangan bulat berwarna hitam atau hitam kecoklatan ini didapatkan, membuat proses dalam mengumpulkannya pun membutuhkan waktu yang juga sangat lama, bisa 3-4 kali berangkat bekerja mencari teras gaharu baru bisa banyak dikumpulkan.

b. Staf Kantor Desa Cempaka Mulia Timur dan Pembeli Teras Gaharu (Informan Tambahan)

Berikut ini adalah hasil wawancara bersama informan tambahan yang peneliti wawancara:

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada IY selaku Kepala Desa Cempaka Mulia Timur sebagai informan yang pertama berdasarkan pedoman wawancara (terlampir) dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Kalau saya lihat memang benar bahwa mereka memanfaatkan hasil hutan berupa teras gaharu hanya sebatas mencarinya, terus diambil dan dikumpulkan untuk kemudian dijual perkilo tanpa mengubah bentuknya. Kalaunya pekerjaan tersebut telah dijadikan sebagai pekerjaan utama mereka, iya memang betul. Hal ini saya lihat dalam 1 tahun terakhir ini, bahwa mereka telah meninggalkan pekerjaan utama mereka sebelumnya dengan rutin menggeluti pekerjaan sebagai pencari teras gaharu tersebut.⁹²

⁹²Wawancara dengan IY selaku Kepala Desa Cempaka Mulia Timur yang dijadikan sebagai informan tambahan pertama, Senin 09 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada RD selaku pembeli teras gaharu sebagai informan yang kedua berdasarkan pedoman wawancara (terlampir) dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Saya selaku pembeli membenarkan bahwa mereka hanya sebatas hanya sebatas mencarinya, terus mengambil dan mengumpulkannya untuk kemudian dijual perkilo tanpa mengubah bentuknya. Mengenai harga perkilo dari teras gaharu itu memang benar berbeda-beda, sesuai dengan bentuk dan warnanya. Kalau teras gaharu yang berbentuk serpihan atau bungking itu dihargai 5 ribu perkilo. Teras gaharu yang berbentuk dahan dihargai 7-9 ribu perkilo. Sedangkan teras gaharu yang berbentuk batangan bulat harganya bisa mencapai 15-35 ribu perkilonya, sesuai lagi dengan warna dari teras gaharu tersebut. Kalonya berbentuk batangan bulat berwarna abu-abu bisa dihargai 15-20 perkilo sedangkan teras gaharu yang berbentuk batangan bulat berwarna hitam atau hitam kecoklatan itu bisa dihargai 20-35 ribu perkilonya.⁹³

2. Bagaimana Dampak Ekonomi dari Pemanfaatan Teras Gaharu bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur.

a. Pencari Teras Gaharu (Subjek Utama)

Berikut adalah hasil wawancara bersama para pencari teras gaharu di Desa Cempaka Mulia Timur yang peneliti wawancara:

Subjek utama yang peneliti wawancarai adalah (BO & DD) sebagai pencari teras gaharu di Desa Cempaka Mulia Timur. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada (BO & DD) berdasarkan rumusan masalah pertama dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Biaya pengeluaran ekei mun sekali batulak menggilau teras gaharu selama 4-7 andau sebesar 500-700 ribuan. Jadi termasuk bahan bakar minyak dan bahan pangan makanan am te. Modal awal ekei berangkat te in duan dari pendapatan ekei yang sebelum a te am. Penghasilan yang ekei duan mun sekali batulak te bare

⁹³Wawancara dengan RD selaku pembeli teras gaharu yang dijadikan sebagai informan tambahan kedua, Minggu 08 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

menentu, tetapi hasil a te paling tidak harus bisa menutupi biaya pengualaran awal te pang. Tetapi selama ekei begawi menggilau teras gaharu, Alhamdulillah ekei bare piji mengalami rugi en pang, ekei untung tarus be. Penghasilan terbanyak yang ekei duan te sebesar 9 juta, munnya penghasilan paling sedikit ya 2 juta. Munnya imbandingan dengan penghasilan yang i dapat dari gawian ekei sebelum a te, tentu lebih datuh penghasilan ekei mencari teras gaharu tun. Untuk saat itun karna yang ekei cari tun menghasilkan untung yang lebih datuh dari pada gawian ekei sebelum a, maka ekei jadikan sebagai gawian utama ekei selama hasil yang I dapat masih datuh untung a. Dampak ekonomi yang ekei rasakan setelah memperoleh hasil dari begawi teras gaharu Alhamdulillah tau membantu ekonomi rumah tangga ekei yang duluia te merosot sekarang tau stabil hindai dan juga sebagian yang ekei peroleh tau ekei tabung untuk kedepaia.⁹⁴

Berikut dibawah ini adalah terjemahan bahasa lokal hasil dari penelitian yang peneliti dapat saat wawancara bersama subjek (BO & DD):

Biaya pengeluaran kami sekali berangkat untuk bekerja teras gaharu selama 4-7 hari itu sebesar 500-700 ribu rupiah. Itu sudah termasuk bahan bakar minyak dan juga bahan pangan makanan. Modal awal kami berangkat itu berasal dari pendapatan pekerjaan kami sebelumnya. Penghasilan yang diperoleh kami sekali berangkat itu tidak menentu, tetapi hasilnya paling tidak harus bisa menutupi biaya pengeluaran awal. Tetapi selama kami bekerja mencari teras gaharu, Alhamdulillah kami tidak pernah mengalami kerugian, kami untung terus. Penghasilan terbanyak yang kami peroleh selama bekerja teras gaharu itu sebesar 9 juta, kalau paling sedikitnya 2 juta. Kalau dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan utama kami dulunya, tentu lebih besar penghasilan kami bekerja mencari teras gaharu ini. Untuk saat ini karena yang kami cari ini menghasilkan untung yang lebih besar dari pekerjaan utama kami, maka ini kami jadikan sebagai pekerjaan utama kami selama hasil yang diperoleh masih besar untungnya. Dampak ekonomi yang kami rasakan setelah memperoleh hasil dari bekerja teras gaharu Allhamdulillah bisa membantu ekonomi rumah tangga kami yang mana dulunya merosot sekarang bisa stabil kembali dan juga sebagian hasil yang kami peroleh bisa kami tabung untung kedepannya.

⁹⁴Wawancara dengan Subjek (BO & DD) di Desa Cempaka Mulia Timur, Sabtu 07 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

Dari hasil wawancara dengan (WA & NM) berdasarkan rumusan masalah kedua adalah sebagai berikut:

Biaya pengeluaran ekei mun sekali batulak menggilau teras gaharu selama 4-7 andau sebesar 500-700 ribuan. Jadi termasuk bahan bakar minyak dan bahan pangan makanan am te. Modal awal ekei berangkat te in duan dari pendapatan ekei yang sebelum a te am. Penghasilan yang ekei duan mun sekali batulak te bare menentu, tetapi hasil a te paling tidak harus bisa menutupi biaya pengualaran awal te pang. Tetapi selama ekei begawi menggilau teras gaharu, Alhamdulillah ekei bare piji mengalami rugi en pang, ekei untung tarus be. Penghasilan terbanyak yang ekei duan te sebesar 11 juta, munnya penghasilan paling sedikit ya 2 juta. Munnya imbandingan dengan penghasilan yang i dapat dari gawian ekei sebelum a te, tentu lebih datuh penghasilan ekei mencari teras gaharu tun. Untuk saat itun karna yang ekei cari tun menghasilkan untung yang lebih datuh dari pada gawian ekei sebelum a, maka ekei jadikan sebagai gawian utama ekei selama hasil yang I dapat masih datuh untung a. Dampak ekonomi yang ekei rasakan setelah memperoleh hasil dari begawi teras gaharu Alhamdulillah tau membantu ekonomi rumah tangga ekei yang duluia te merosot sekarang tau stabil hindai dan juga ekei kembangkan dari hasil ete dengan membuka usaha jualan tabung gas 3 kg sikampung serta sebagian yang ekei peroleh tau ekei tabung untuk kedepaia.⁹⁵

Berikut dibawah ini adalah terjemahan bahasa lokal hasil dari penelitian yang peneliti dapat saat wawancara bersama subjek (WA & NM):

Biaya pengeluaran kami sekali berangkat untuk bekerja teras gaharu selama 4-7 hari itu sebesar 500-700 ribu rupiah. Itu sudah termasuk bahan bakar minyak dan juga bahan pangan makanan. Modal awal kami berangkat itu berasal dari pendapatan pekerjaan kami sebelumnya. Penghasilan yang diperoleh kami sekali berangkat itu tidak menentu, tetapi hasilnya paling tidak harus bisa menutupi biaya pengeluaran awal. Tetapi selama kami bekerja mencari teras gaharu, Alhamdulillah kami tidak pernah mengalami kerugian, kami untung terus. Penghasilan terbanyak yang kami

⁹⁵ Wawancara dengan Subjek (WA & NM) di Desa Cempaka Mulia Timur, Sabtu 07 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

peroleh selama bekerja teras gaharu itu sebesar 11 juta, kalau paling sedikitnya 2 juta. Kalau dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan utama kami dulunya, tentu lebih besar penghasilan kami bekerja mencari teras gaharu ini. Untuk saat ini karena yang kami cari ini menghasilkan untung yang lebih besar dari pekerjaan utama kami, maka ini kami jadikan sebagai pekerjaan utama kami selama hasil yang diperoleh masih besar untungnya. Dampak ekonomi yang kami rasakan setelah memperoleh hasil dari bekerja teras gaharu Alhamdulillah bisa membantu ekonomi rumah tangga kami yang mana dulunya merosot sekarang bisa stabil kembali dan juga kami kembangkan dari hasil tersebut dengan membuka usaha jualan tabung gas 3 kg dikampung serta sebagian hasil yang kami peroleh bisa kami tabung untung kedepannya.

Dari hasil wawancara dengan (SA & DR) berdasarkan rumusan masalah kedua adalah sebagai berikut:

Biaya pengeluaran ekei mun sekali batulak menggilau teras gaharu selama 4-7 andau sebesar 500-700 ribuan. Jadi termasuk bahan bakar minyak dan bahan pangan makanan am te. Modal awal ekei berangkat te in duan dari pendapatan ekei yang sebelum a te am. Penghasilan yang ekei duan mun sekali batulak te bare menentu, tetapi hasil a te paling tidak harus bisa menutupi biaya pengualaran awal te pang. Tetapi selama ekei begawi menggilau teras gaharu, Alhamdulillah ekei bare piji mengalami rugi en pang, ekei untung tarus be. Penghasilan terbanyak yang ekei duan te sebesar 15 juta, munnya penghasilan paling sedikit ya 2 juta. Munnya imbandingan dengan penghasilan yang i dapat dari gawian ekei sebelum a te, tentu lebih datuh penghasilan ekei mencari teras gaharu tun. Untuk saat itun karna yang ekei cari tun menghasilkan untung yang lebih datuh dari pada gawian ekei sebelum a, maka ekei jadikan sebagai gawian utama ekei selama hasil yang I dapat masih datuh untung a. Dampak ekonomi yang ekei rasakan setelah memperoleh hasil dari begawi teras gaharu Alhamdulillah tau membantu ekonomi rumah tangga ekei yang duluia te merosot sekarang tau stabil hindai dan juga sebagian yang ekei peroleh tau ekei tabung untuk kedepaia.⁹⁶

⁹⁶Wawancara dengan Subjek (SA & DR) di Desa Cempaka Mulia Timur, Sabtu 07 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

Berikut dibawah ini adalah terjemahan bahasa lokal hasil dari penelitian yang peneliti dapat saat wawancara bersama subjek (SA & DR):

Biaya pengeluaran kami sekali berangkat untuk bekerja teras gaharu selama 4-7 hari itu sebesar 500-700 ribu rupiah. Itu sudah termasuk bahan bakar minyak dan juga bahan pangan makanan. Modal awal kami berangkat itu berasal dari pendapatan pekerjaan kami sebelumnya. Penghasilan yang diperoleh kami sekali berangkat itu tidak menentu, tetapi hasilnya paling tidak harus bisa menutupi biaya pengeluaran awal. Tetapi selama kami bekerja mencari teras gaharu, Alhamdulillah kami tidak pernah mengalami kerugian, kami untung terus. Penghasilan terbanyak yang kami peroleh selama bekerja teras gaharu itu sebesar 15 juta, kalau paling sedikitnya 2,5 juta. Kalau dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan utama kami dulunya, oh jelas jauh lebih besar penghasilan kami bekerja mencari teras gaharu ini. Untuk saat ini karena yang kami cari ini menghasilkan untung yang lebih besar dari pekerjaan utama kami, maka ini kami jadikan sebagai pekerjaan utama kami selama hasil yang diperoleh masih besar untungnya. Dampak ekonomi yang kami rasakan setelah memperoleh hasil dari bekerja teras gaharu Alhamdulillah bisa membantu ekonomi rumah tangga kami yang mana dulunya merosot sekarang bisa stabil kembali dan juga sebagian hasil yang kami peroleh bisa kami tabung untung kedepannya.

Dari hasil wawancara dengan (IA & NR) berdasarkan rumusan masalah kedua sebagai berikut:

Biaya pengeluaran ekei mun sekali batulak menggilau teras gaharu selama 4-7 andau sebesar 500-700 ribuan. Jadi termasuk bahan bakar minyak dan bahan pangan makanan am te. Modal awal ekei berangkat te in duan dari pendapatan ekei yang sebelum a te am. Penghasilan yang ekei duan mun sekali batulak te bare menentu, tetapi hasil a te paling tidak harus bisa menutupi biaya pengualaran awal te pang. Tetapi selama ekei begawi menggilau teras gaharu, Alhamdulillah ekei bare piji mengalami rugi en pang, ekei untung tarus be. Penghasilan terbanyak yang ekei duan te sebesar 40 juta, munnya penghasilan paling sedikit ya 2 juta. Munnya imbandingan dengan penghasilan yang i dapat dari gawian ekei sebelum a te, tentu lebih datuh penghasilan ekei mencari teras gaharu tun. Untuk saat itun karna yang ekei cari tun menghasilkan untung yang lebih datuh dari pada gawian ekei

sebelum a, maka ekei jadikan sebagai gawian utama ekei selama hasil yang I dapat masih datuh untung a. Dampak ekonomi yang ekei rasakan setelah memperoleh hasil dari begawi teras gaharu Alhamdulillah tau membantu ekonomi rumah tangga ekei yang dulu te merosot sekarang tau stabil hindai dan juga sebagian yang ekei peroleh tau ekei tabung untuk kedepaia.⁹⁷

Berikut dibawah ini adalah terjemahan bahasa lokal hasil dari penelitian yang peneliti dapat saat wawancara bersama subjek (IA & NR):

Biaya pengeluaran kami sekali berangkat untuk bekerja teras gaharu selama 4-7 hari itu sebesar 500-700 ribu rupiah. Itu sudah termasuk bahan bakar minyak dan juga bahan pangan makanan. Modal awal kami berangkat itu berasal dari pendapatan pekerjaan kami sebelumnya. Penghasilan yang diperoleh kami sekali berangkat itu tidak menentu hasilnya paling tidak harus bisa menutupi biaya pengeluaran awal. Tetapi selama kami bekerja mencari teras gaharu, Alhamdulillah kami tidak pernah mengalami kerugian, kami untung terus. Penghasilan terbanyak yang kami peroleh selama bekerja teras gaharu itu sebesar 40 juta, kalau paling sedikitnya ya 2,5 juta. Kalau dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan utama kami dulunya, tentu lebih besar penghasilan kami bekerja mencari teras gaharu ini. Untuk saat ini karena yang kami cari ini menghasilkan untung yang lebih besar dari pekerjaan utama kami, maka ini kami jadikan sebagai pekerjaan utama kami selama hasil yang diperoleh masih besar untungnya. Dampak ekonomi yang kami rasakan setelah memperoleh hasil dari bekerja teras gaharu Allhamdulillah bisa membantu ekonomi rumah tangga kami yang mana dulunya merosot sekarang bisa stabil kembali dan juga serta sebagian hasil yang kami peroleh bisa kami tabung untung kedepannya.

⁹⁷Wawancara dengan Subjek (IA & NR) di Desa Cempaka Mulia Timur, Sabtu 07 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

**b. Staf kantor Desa Cempaka Mulia Timur dan Pembeli Teras Gaharu
(Informan Tambahan)**

Berikut ini adalah hasil wawancara bersama informan yang peneliti wawancara:

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada IY selaku Kepala Desa Cempaka Mulia Timur sebagai informan tambahan yang pertama berdasarkan pedoman wawancara (terlampir) dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Kalau dilihat hasil yang diperoleh dari bekerja mencari teras gaharu ini jelas hasilnya lebih besar dibandingkan dari penghasilan pekerjaan mereka sebelumnya. Walaupun saya lihat tidak menentu pendapatannya, tapi mereka tidak pernah mengalami kerugian sama sekali selama bekerja sebagai pencari teras gaharu itu.⁹⁸

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada RD selaku pembeli teras gaharu sebagai informan yang kedua berdasarkan pedoman wawancara (terlampir) dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Kalau hasil yang diperoleh dari bekerja mencari teras gaharu yang mereka lakukan itu memang benar tidak menentu. Tetapi walaupun tidak menentu, dengan melihat hasil pendapatan yang mereka terima saya yakin pasti mereka tidak rugi dan untung terus dari hasil tersebut. Iya benar yang dikatakan oleh (BO & DD), (WA & NM), (SA & DR), dan (IA & NR) bahwa mereka pernah mendapatkan hasil tersebut.⁹⁹

⁹⁸Wawancara dengan IY selaku Kepala Desa Cempaka Mulia Timur yang dijadikan sebagai informan tambahan pertama, Senin 09 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

⁹⁹Wawancara dengan RD selaku pembeli teras gaharu yang dijadikan sebagai informan tambahan kedua, Minggu 08 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

3. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur.

a. Pencari Teras Gaharu

Berikut adalah hasil wawancara bersama para pencari teras gaharu di Desa Cempaka Mulia Timur yang peneliti wawancara:

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah ketiga yang pertanyaannya peneliti ajukan kepada (BO & DD) adalah sebagai berikut:

Mohon maaf be sebelum a lah, pas ekei begawi teras gaharu ekei te bare melaksanaan ibadah wajib en karna situasi dan kondisi a te seperti uyuh be melaksanaan ibadah kilau ete a. Sebenar a mudah be pang bagi uluh yang bertakwa dan kuat iman a te, tapi karna ekei tun bare kuat, jadi ekei bare melaksanaia. Munnya hasil yang ekei bagi te jelas am ekei bagi rata e, karna sama-sama menggilau e jadi hasil a bagi sama kiya. Alhambulillah selama transaksi, ekei bare piji en menggiluh ada a unsur riba, bareda unsur kebatilan en dan bareda unsur ketidakjelasan en. Lokasi yang ekei gunakan selama mengilau teras gaharu te si hutan dan bareda hak milik dari uluh en. Karna ekei menggilau teras gaharu te beramai-ramai jadi apabila ada yang butuh bantuan maka ekei dengan ikhlas be membantu uluh yang minta tolong te sikau. En hindai pada saat penjualan, ekei gotong royong meangkat buat teras gaharu te. Ekei tun hanya sebatas menggilau a ma sihutan, muunnya menanam a bare ekei. Munnya ekei tetamu pogon gaharu sihutan tegantung datuh atau halus pohoia a hindai, munnya datuh maka ekei tebang munnya halus maka imbiaran ekei ma. Iyau sebagian hasil yang ekei peroleh dari begawi teras gaharu tun ekei gunaan dalam hal ibadah. Injaluhan ekei zakat, infak dan sedekah walaupun isut nominal a yang penting te ikhlas karna Allah SWT.¹⁰⁰

Berikut dibawah ini adalah terjemahan bahasa lokal hasil dari penelitian yang peneliti dapat saat wawancara bersama subjek (BO & DD):

¹⁰⁰Wawancara dengan Subjek (BO & DD) di Desa Cempaka Mulia Timur, Sabtu 07 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

Mohon maaf sebelumnya, pada saat bekerja teras gaharu kami tidak melaksanakan ibadah wajib dikarenakan situasi dan kondisinya seperti susah aja melaksanakan ibadah. Sebernarnya mudah aja bagi orang yang bertakwa dan kuat imannya melaksanakan ibadah, tapi karena kami tidak kuat, jadi kami tidak melaksanakannya. Kalau hasil yang kami peroleh jelas kami bagi rata, karena sama-sama mencarinya jadi hasilnya pun dibagi sama. Alhamdulillah selama transaksi, kami tidak menemukan adanya unsur riba, tidak ada unsur kebathilan dan tidak ada unsur ketidakan jelasan. Lokasi yang kami gunakan selama bekerja mencari teras gaharu itu dihutan dan tidak ada hak milik dari orang lain. Karena kami mencari teras gaharu itu beramai-ramai, jadi apabila ada yang butuh bantuan maka kami dengan ikhlas menolong orang yang minta bantuan. Apalagi kalo pada saat proses menjualnya, kami semua gotong royong untuk angkat buat teras gaharu. Kami hanya sebatas mencari dan mengambilnya saja dihutan, kalau menanamnya kami tidak. Kalau kami ketemu pohon gaharu dihutan tergantung besar dan kecilnya pohon tersebut, kalau semisalnya besar maka kami tebang atau matikan. Kalau nya pohonnya kecil maka kami biarkan saja. Iya, sebagian hasil yang kami peroleh dari bekerja teras gaharu itu kami gunakan dalam hal ibadah. Kami keluarkan zakat, infak dan sedekah walaupun nominalnya sedikit yang penting ikhlas karena Allah SWT.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah ketiga yang pertanyaannya peneliti ajukan kepada (WA & NM) adalah sebagai berikut:

Mohon maaf be sebelum a lah, pas ekei begawi teras gaharu ekei te bare melaksanaan ibadah wajib en karna situasi dan kondisi a te seperti uyuh be melaksanaan ibadah kilau ete a. Sebenar a mudah be pang bagi uluh yang bertakwa dan kuat iman a te, tapi karna ekei tun bare kuat, jadi ekei bare melaksanaia. Munnya hasil yang ekei bagi te jelas am ekei bagi rata e, karna sama-sama menggilau e jadi hasil a bagi sama kiya. Alhambulillah selama transaksi, ekei bare piji en menggiluh ada a unsur riba, bareda unsur kebatilan en dan bareda unsur ketidakjelasan en. Lokasi yang ekei gunakan selama mengilau teras gaharu te si hutan dan bareda hak milik dari uluh en. Karna ekei menggilau teras gaharu te beramai-ramai jadi apabila ada yang butuh bantuan maka ekei dengan ikhlas be membantu uluh yang minta tolong te sikau. En hindai pada saat penjualan, ekei gotong royong meangkat buat teras gaharu te. Ekei tun hanya sebatas menggilau a ma sihutan, muunnya menanam a bare ekei. Munnya ekei tetamu pogon gaharu sihutan tegantung datuh atau halus pohoia a hindai, munnya datuh maka ekei tebang munnya halus maka imbiaran ekei

ma. Iyau sebagian hasil yang ekei peroleh dari begawi teras gaharu tun ekei gunaan dalam hal ibadah. Injaluan ekei zakat, infak dan sedekah walaupun isut nominal a yang penting te ikhlas karna Allah SWT.¹⁰¹

Berikut dibawah ini adalah terjemahan bahasa lokal hasil dari penelitian yang peneliti dapat saat wawancara bersama subjek (WA & NM):

Mohon maaf sebelumnya, pada saat bekerja teras gaharu kami tidak melaksanakan ibadah wajib dikarenakan situasi dan kondisinya seperti susah aja melaksanakan ibadah. Sebernarnya mudah aja bagi orang yang bertakwa dan kuat imannya melaksanakan ibadah, tapi karena kami tidak kuat, jadi kami tidak melaksanakannya. Kalau hasil yang kami peroleh jelas kami bagi rata, karena sama-sama mencarinya jadi hasilnya pun dibagi sama. Alhamdulillah selama transaksi, kami tidak menemukan adanya unsur riba, tidak ada unsur kebathilan dan tidak ada unsur ketidakan jelasan. Lokasi yang kami gunakan selama bekerja mencari teras gaharu itu dihutan dan tidak ada hak milik dari orang lain. Karena kami mencari teras gaharu itu beramai-ramai, jadi apabila ada yang butuh bantuan maka kami dengan ikhlas menolong orang yang minta bantuan. Apalagi kalo pada saat proses menjualnya, kami semua gotong royong untuk angkat buat teras gaharu. Kami hanya sebatas mencari dan mengambilnya saja dihutan, kalau menanamnya kami tidak. Kalau kami ketemu pohon gaharu dihutan tergantung besar dan kecilnya pohon tersebut, kalau semisalnya besar maka kami tebang atau matikan. Kalau nya pohonnya kecil maka kami biarkan saja. Iya, sebagian hasil yang kami peroleh dari bekerja teras gaharu itu kami gunakan dalam hal ibadah. Kami keluarkan zakat, infak dan sedekah walaupun nominalnya sedikit yang penting ikhlas karena Allah SWT.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah ketiga yang pertanyaannya peneliti ajukan kepada (SA & DR) adalah sebagai berikut:

Mohon maaf be sebelum a lah, pas ekei begawi teras gaharu ekei te bare melaksanaan ibadah wajib en karna situasi dan kondisi a te seperti uyuh be melaksanaan ibadah kilau ete a. Sebenar a mudah be pang bagi uluh yang bertakwa dan kuat iman

¹⁰¹Wawancara dengan Subjek (WA & NM) di Desa Cempaka Mulia Timur, Sabtu 07 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

a te, tapi karna ekei tun bare kuat, jadi ekei bare melaksanaia. Munnya hasil yang ekei bagi te jelas am ekei bagi rata e, karna sama-sama menggilau e jadi hasil a bagi sama kiya. Alhambulillah selama transaksi, ekei bare piji en menggiluh ada a unsur riba, bareda unsur kebatilan en dan bareda unsur ketidakjelasan en. Lokasi yang ekei gunakan selama mengilau teras gaharu te si hutan dan bareda hak milik dari uluh en. Karna ekei menggilau teras gaharu te beramai-ramai jadi apabila ada yang butuh bantuan maka ekei dengan ikhlas be membantu uluh yang minta tolong te sikau. En hindai pada saat penjualan, ekei gotong royong meangkat buat teras gaharu te. Ekei tun hanya sebatas menggilau a ma sihutan, muunnya menanam a bare ekei. Munnya ekei tetamu pogon gaharu sihutan tegantung datuh atau halus pohoia a hindai, munnya datuh maka ekei tebang munnya halus maka imbiaran ekei ma. Iyau sebagian hasil yang ekei peroleh dari begawi teras gaharu tun ekei gunaan dalam hal ibadah. Injaluan ekei zakat, infak dan sedekah walaupun isut nominal a yang penting te ikhlas karna Allah SWT.¹⁰²

Berikut dibawah ini adalah terjemahan bahasa lokal hasil dari penelitian yang peneliti dapat saat wawancara bersama subjek (SA & DR):

Mohon maaf sebelumnya, pada saat bekerja teras gaharu kami tidak melaksanakan ibadah wajib dikarena situasi dan kondisinya seperti susah aja melaksanakan ibadah. Sebernarnya mudah aja bagi orang yang bertakwa dan kuat imannya melaksanakan ibadah, tapi karena kami tidak kuat, jadi kami tidak melaksanakannya. Kalau hasil yang kami peroleh jelas kami bagi rata, karena sama-sama mencarinya jadi hasilnya pun dibagi sama. Alhamdulillah selama transaksi, kami tidak menemukan adanya unsur riba, tidak ada unsur kebathilan dan tidak ada unsur ketidakan jelasan. Lokasi yang kami gunakan selama bekerja mencari teras gaharu itu dihutan dan tidak ada hak milik dari orang lain. Karena kami mencari teras gaharu itu beramai-ramai, jadi apabila ada yang butuh bantuan maka kami dengan ikhlas menolong orang yang minta bantuan. Apalagi kalo pada saat proses menjualnya, kami semua gotong royong untuk angkat buat teras gaharu. Kami hanya sebatas mencari dan mengambilnya saja dihutan, kalau menanamnya kami tidak. Kalau kami ketemu pohon gaharu dihutan tergantung besar dan kecilnya pohon tersebut, kalau

¹⁰²Wawancara dengan Subjek (SA & DR) di Desa Cempaka Mulia Timur, Sabtu 07 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

semisalnya besar maka kami tebang atau matikan. Kalau nya pohonnya kecil maka kami biarkan saja. Iya, sebagian hasil yang kami peroleh dari bekerja teras gaharu itu kami gunakan dalam hal ibadah. Kami keluarkan zakat, infak dan sedekah walaupun nominalnya sedikit yang penting ikhlas karena Allah SWT.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah ketiga yang pertanyaannya peneliti ajukan kepada (IA & NR) adalah sebagai berikut:

Mohon maaf be sebelum a lah, pas ekei begawi teras gaharu ekei te bare melaksanaan ibadah wajib en karna situasi dan kondisi a te seperti uyuh be melaksanaan ibadah kilau ete a. Sebenar a mudah be pang bagi uluh yang bertakwa dan kuat iman a te, tapi karna ekei tun bare kuat, jadi ekei bare melaksanaia. Munnya hasil yang ekei bagi te jelas am ekei bagi rata e, karna sama-sama menggilau e jadi hasil a bagi sama kiya. Alhambulillah selama transaksi, ekei bare piji en menggiluh ada a unsur riba, bareda unsur kebatilan en dan bareda unsur ketidakjelasan en. Lokasi yang ekei gunakan selama mengilau teras gaharu te si hutan dan bareda hak milik dari uluh en. Karna ekei menggilau teras gaharu te beramai-ramai jadi apabila ada yang butuh bantuan maka ekei dengan ikhlas be membantu uluh yang minta tolong te sikau. En hindai pada saat penjualan, ekei gotong royong meangkat buat teras gaharu te. Ekei tun hanya sebatas menggilau a ma sihutan, muunnya menanam a bare ekei. Munnya ekei tetamu pogon gaharu sihutan tegantung datuh atau halus pohoia a hindai, munnya datuh maka ekei tebang munnya halus maka imbiaran ekei ma. Iyau sebagian hasil yang ekei peroleh dari begawi teras gaharu tun ekei gunaan dalam hal ibadah. Injaluan ekei zakat, infak dan sedekah walaupun isut nominal a yang penting te ikhlas karna Allah SWT.¹⁰³

Berikut dibawah ini adalah terjemahan bahasa lokal hasil dari penelitian yang peneliti dapat saat wawancara bersama subjek (BO & DD):

Mohon maaf sebelumnya, pada saat bekerja teras gaharu kami tidak melaksanakan ibadah wajib dikarena situasi dan kondisinya seperti susah aja melaksanakan ibadah. Sebernarnya mudah aja bagi orang yang bertakwa dan kuat imannya

¹⁰³ Wawancara dengan Subjek (IA & NR) di Desa Cempaka Mulia Timur, Sabtu 07 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

melaksanakan ibadah, tapi karena kami tidak kuat, jadi kami tidak melaksanakannya. Kalau hasil yang kami peroleh jelas kami bagi rata, karena sama-sama mencarinya jadi hasilnya pun dibagi sama. Alhamdulillah selama transaksi, kami tidak menemukan adanya unsur riba, tidak ada unsur kebathilan dan tidak ada unsur ketidakan jelasan. Lokasi yang kami gunakan selama bekerja mencari teras gaharu itu dihutan dan tidak ada hak milik dari orang lain. Karena kami mencari teras gaharu itu beramai-ramai, jadi apabila ada yang butuh bantuan maka kami dengan ikhlas menolong orang yang minta bantuan. Apalagi kalo pada saat proses menjualnya, kami semua gotong royong untuk angkat buat teras gaharu. Kami hanya sebatas mencari dan mengambilnya saja dihutan, kalau menanamnya kami tidak. Kalau kami ketemu pohon gaharu dihutan tergantung besar dan kecilnya pohon tersebut, kalau semisal nya besar maka kami tebang atau matikan. Kalau nya pohonnya kecil maka kami biarkan saja. Iya, sebagian hasil yang kami peroleh dari bekerja teras gaharu itu kami gunakan dalam hal ibadah. Kami keluarkan zakat, infak dan sedekah walaupun nominalnya sedikit yang penting ikhlas karena Allah SWT.

**b. Staf kantor Desa Cempaka Mulia Timur dan Pembeli Teras Gaharu
(Informan Tambahan)**

Berikut ini adalah hasil wawancara bersama informan tambahan yang peneliti wawancara:

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada IY selaku Kepala Desa Cempaka Mulia Timur sebagai informan yang pertama berdasarkan pedoman wawancara (terlampir) dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Kalau lokasi yang mereka gunakan itu memang benar tidak mempunyai hak milik orang, karena itu adalah hutan tidak berpenghuni oleh manusia. Kalau pada saat proses penjualan saya lihat mereka memang benar saling tolong-menolong dengan gotong royong bersamaan mengangkut teras gaharu yang telah mereka didapatkan. Kalau kami dari pihak pemerintah desa sangat mendukung sepenuhnya dengan adanya usaha masyarakat mencari teras gaharu ini, selagi hal tersebut bisa menambah ekonomi rumah tangga mereka, dan juga selagi yang mereka cari itu pekerjaan halal dalam artian tidak

mencari atau mengambil teras gaharu di tempat atau lahan milik orang lain maka kami selalu mendukungnya.¹⁰⁴

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada RD selaku pembeli teras gaharu sebagai informan yang kedua berdasarkan pedoman wawancara (terlampir) dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Kalau saya selaku pembeli bersifat terbuka pada saat penjualan teras gaharu, jadi mereka bisa melihat sendiri bahwa tidak ada unsur riba, gharar, maysir maupun unsur keharaman ketika pada proses itu. Kemudian beliau mengatakan bahwa memang benar adanya mereka saling tolong menolong ketika pada saat proses penjualan. Saya hanya seorang pembeli dan pengumpul, bukan seorang yang memproduksi. Apabila teras gaharu sudah terkumpul banyak baru saya ekspor ke Banjarmasin. Maunya teras gaharu itu di buat jadi apa, saya juga kurang tau, yang pasti saya hanyalah seorang pembeli dan pengumpul saja. Kalau saya selaku pembeli sangat mendukung dengan adanya masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan berupa teras gaharu tersebut. Dikarenakan selain mereka bertambah ekonomi rumah tangga mereka, saya juga bertambah dengan adanya hal tersebut. Jadi sama-sama menguntungkan.¹⁰⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian tentang Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur, dengan mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana pemanfaatan teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur, bagaimana dampak ekonomi dari pemanfaatan teras gaharu bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur, dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat

¹⁰⁴Wawancara dengan IY selaku Kepala Desa Cempaka Mulia Timur yang dijadikan sebagai informan tambahan pertama, Senin 09 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁵Wawancara dengan RD selaku pembeli teras gaharu yang dijadikan sebagai informan tambahan kedua, Minggu 08 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

Desa Cempaka Mulia Timur. Lebih lanjut berikut adalah hasil analisis penelitian:

1. Pemanfaatan Teras Gaharu sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur

Hasil penyajian data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menjawab masalah yang diajukan pada rumusan masalah pertama, adalah sebagai berikut:

Melihat kembali pada hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat pencari teras gaharu yang dijadikan sebagai subjek utama dan staf Kantor Desa Cempaka Mulia Timur serta pembeli sebagai subjek tambahan untuk penelitian ini. Masyarakat pencari teras gaharu yang bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti berjumlah 8 (Delapan) orang dan 1 (Satu) orang staf yang ada di Kantor Desa Cempaka Mulia Timur serta 1 (Satu) orang pembeli yang bersedia untuk diwawancarai. 8 (Delapan) orang masyarakat yang memanfaatkan Sumber Daya Alam berupa Teras Gaharu yakni bapak (BO & DD), (WA & NM), (SA & DR), (IA & NR) dan 1 (Satu) orang staf Kantor Desa Cempaka Mulia Timur yaitu Bapak IY yang menjabat sebagai Kepala Desa di Cempaka Mulia Timur, serta 1 (Satu) orang pembeli teras gaharu yaitu Bapak RD.

Sumber daya alam yang ada di hutan Desa Cempaka Mulia Timur adalah teras gaharu, yang mana ketersediaannya cukup melimpah pada saat ini. Lalu adapun pengertian dari sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berada di alam yang mana dapat digunakan dan dimanfaatkan guna

memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup manusia. Salah satu contoh sumber daya alam hasil dari hutan yakni teras gaharu. Sumber daya alam teras gaharu inilah yang dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat desa cempaka mulia timur dengan cara mencari dan mengambilnya atau mengumpulkannya untuk kemudian menjualnya sebagai sumber daya ekonomi bagi mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada saat observasi awal di bulan agustus tahun 2021, peneliti melihat ada sebagian masyarakat yang mana perekonomiannya itu tidak stabil bahkan sampai menurun. Kemudian membuat mereka mencari jalan lain supaya mendapatkan penambahan ekonomi untuk rumah tangganya yakni dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa teras gaharu yang ada di hutan.

Jika ditinjau dengan teori sumber daya modal yang mana pendapatan untuk modal awal mereka mencari teras gaharu bersumber dari pekerjaan utama mereka sebelumnya, yaitu sebagai petani rotan dan karet. Artinya mereka memperoleh sumber modalnya dari hasil milik sendiri.

Lalu jika dihubungkan dengan penjabaran teori diatas dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendapat bapak (BO & DD) yang mengatakan pengeluaran biaya sekali berangkat bekerja teras gaharu 4-7 hari sebesar 500-700 ribu rupiah, yang mana sudah termasuk bahan bakar minyak dan bahan pangan makanan itu berasal dari modal awal pribadi yang didapat dari hasil pekerjaan utama sebelumnya. Pendapat bapak (BO & DD) tersebut didukung pula dengan pendapat dari Bapak (WA

& NM), (SA & DR) dan (IA & NR), yang mana selaku bekerja mencari teras gaharu juga.

Jika ditinjau dengan teori sumber daya manusia yang mana sumber daya manusia itu sendiri terdiri dari beberapa unsur pembentuk yaitu ada unsur keahlian, keuletan, kejujuran dan kedisiplinan. Disini peneliti dapat menilai bahwa para pencari teras gaharu di desa ini memiliki salah satu dari beberapa unsur pembentuk sumber daya manusia yaitu unsur pembentuk keahlian. Dinyatakan dalam teori ini bahwa unsur pembentuk keahlian merupakan unsur terpenting dalam diri manusia yang harus diasah, Semakin tinggi keahlian, maka semakin banyak yang dapat dikerjakan. Jika dihubungkan dengan keahlian yang dimiliki oleh para pencari teras gaharu, mereka mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan cara mencari dan mengambilnya atau mengumpulkannya untuk kemudian menjualnya sebagai sumber daya ekonomi bagi mereka.

Menurut data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara kepada para pencari teras gaharu yang merupakan narasumber dari penelitian ini mengatakan bahwa pekerjaan teras gaharu ini awalnya hanya sebagai alternatif pengganti sementara dari pekerjaan utama mereka. Tetapi karena hasil dari pekerjaan ini masih sangat menguntungkan sampai dengan sekarang, maka pekerjaan ini dijadikan sebagai pekerjaan utama mereka.

Lalu jika dikaitkan dengan kembali pada teori sumber daya ekonomi dapat diartikan sebagai semua alat yang dapat digunakan oleh manusia dengan tujuan penggunaan alat tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Dari aspek sosial dan ekonomi, teras gaharu dapat dikatakan sebagai hasil hutan yang telah mampu mengangkat perekonomian masyarakat sebagai penghasilan yang utama atau penghasilan tambahan.

Lalu jika dikaitkan kembali dengan teori dan hasil wawancara yaitu para pencari teras gaharu melakukan pekerjaannya merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak (SA & DR) selaku pencari teras gaharu bahwa pekerjaan utama kami sebelumnya adalah sebagai pencari ikan di sungai. Lalu kami beralih pekerjaan sementara sebagai pengganti yaitu mencari teras gaharu dengan alasan karena pendapatan ekonomi menurun dari hasil pekerjaan utama kami sebelumnya. Pendapat Bapak (SA & DR) diatas didukung pula dengan pendapat Bapak (IA & NR). Mereka mengatakan pekerjaan mencari teras gaharu memang dijadikan sebagai pekerjaan sementara, akan tetapi karena hasilnya masih menguntungkan jadi kami dijadikan sebagai pekerjaan utama untuk sekarang.

Kemudian data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara kepada IY selaku Kepala Desa Cempaka Mulia Timur yang mana peneliti menjadikan beliau sebagai informan tambahan dalam penelitian ini. Beliau mengungkapkan bahwa mereka memang benar memanfaatkan hasil hutan berupa teras gaharu dengan hanya sebatas mencarinya, terus diambil dan dikumpulkan untuk kemudian dijual per kilo tanpa mengubah bentuknya. Kemudian beliau mengungkapkan, memang benar apa yang dikatakan para pencari teras gaharu bahwa pekerjaan

tersebut telah dijadikan sebagai pekerjaan utama mereka. Hal ini beliau lihat dalam 10 bulanan terakhir ini, bahwa mereka telah meninggalkan pekerjaan utama mereka sebelumnya dengan rutin menggeluti pekerjaan sebagai pencari teras gaharu di hutan.

Sama halnya yang diungkapkan oleh RD selaku pembeli teras gaharu yang mana peneliti juga menjadikan beliau sebagai informan tambahan dalam penelitian ini. Beliau mengungkapkan hal yang serupa seperti yang dikatakan Bapak IY mengenai teras gaharu yang dimanfaatkan dari hasil hutan oleh para pencarinya, yang mana beliau mengatakan saya selaku pembeli membenarkan bahwa mereka hanya sebatas hanya sebatas mencarinya, terus mengambil dan mengumpulkannya untuk kemudian dijual perkilo tanpa mengubah bentuknya.

Melihat penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara peneliti dengan pencari teras gaharu bahwa pekerjaan yang mereka lakukan hanya sebatas mencari, mengambil dan mengumpulkannya kemudian menjualnya dalam bentuk mentahan saja tanpa mengubah bentuknya. Ini mereka dapatkan dari memanfaatkan hasil hutan yang ada. Pekerjaan utama mereka sebelumnya ada yang sebagai petani rotan dan karet serta ada juga sebagai nelayan ikan. Kemudian mereka beralih pekerjaan yakni bekerja pencari teras gaharu, dengan alasan pendapatan ekonomi yang diperoleh dari hasil pekerjaan utama sebelumnya itu tidak stabil bahkan sampai menurun. Pekerjaan ini awalnya hanya sebagai pengganti dari pekerjaan utama mereka, tetapi karena hasil yang diperoleh

dari bekerja ini masih sangat menguntungkan jadi dijadikan sebagai pekerjaan utama bagi mereka sampai dengan sekarang. Menurut peneliti kemungkinan besar nantinya apabila pekerjaan sebagai pencari teras gaharu ini sudah tidak menguntungkan bagi mereka, maka tidak menutup kemungkinan mereka beralih lagi ke pekerjaan utama mereka sebelumnya.

Cara mereka mencari teras gaharu yakni dengan menggunakan besi bulat panjang sekitar 1 meter yang mana diujungnya dibentuk lancip seperti anak panah. Kemudian besi tadi ditancapkan ke dalam tanah dan apabila terasa mengenai batang kayu lalu diputar sedikit besinya kemudian diangkat. Setelah diangkat pasti akan terbawa serat kayu dibagian ujung yang lancip seperti anak panah tadi. Kemudian cara mengetahui bahwa itu teras gaharu atau bukan yaitu dengan cara membakarnya dengan menggunakan korek api/mancis. Apabila keluar getah dan beraroma yang khas maka itulah teras gaharu. Setelah diketahui bahwa itu teras gaharu selanjutnya barulah diambil. Mereka mengambil teras gaharu yakni dengan cara mencungkal atau mencangkul tanah dengan cangkul dan alat pembantu lainnya. Setelah terlihat teras gaharunya barulah diangkat dari dalam tanah dan kemudian dikumpulkan. Setelah dikumpulkan banyak barulah dibawa pulang untuk kemudian dijual perkilo.

2. Dampak Ekonomi dari Pemanfaatan Teras Gaharu bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur

Hasil penyajian data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menjawab masalah yang diajukan pada rumusan masalah kedua, adalah sebagai berikut:

Jika dikaitkan kepada teori dampak ekonomi yang mana dampak ekonomi merupakan sesuatu yang timbul akibat adanya kegiatan atau aktifitas manusia yang mana berpengaruh positif atau negatif terhadap ekonomi dan kelangsungan hidup masyarakat. Dampak positif artinya pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan sedangkan dampak negatif artinya pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan. Komponen-komponen yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain: a) Penyerapan tenaga kerja, b) Berkembangnya struktur ekonomi yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat hal tersebut, c) Peningkatan pendapatan masyarakat, d) Kesehatan masyarakat, e) Pertambahan penduduk dan lain-lain sebagainya.

Lalu jika dilihat dari dampak positif yang didapat dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bersama (BO & DD), (WA & NM), (SA & DR) dan (IA & NR) selaku pencari teras gaharu mengatakan bahwa pendapatan ekonomi yang mereka peroleh selama bekerja mencari teras gaharu ini lebih besar untungnya dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebelumnya. Dampak ekonomi yang mereka

rasakan setelah memperoleh hasil dari bekerja teras gaharu yakni bisa membantu ekonomi rumah tangga mereka yang mana dulunya merosot sekarang bisa stabil kembali dan juga sebagian hasil yang mereka peroleh ditabung untung kedepannya. Akan tetapi selain bisa membantu ekonomi rumah tangga menjadi stabil dan ditabung untung kedepannya, sebagian dari hasil tersebut juga mereka kembangkan dengan membuka usaha kecilan yakni berjualan tabung gas 3 kg seperti yang dilakukan oleh Bapak (WA & NM).

Kemudian jika dilihat dari dampak negatif yang didapatkan dari hasil wawancara bersama para pencari teras gaharu mengatakan bahwa mereka hanya sebatas mencari dan mengambilnya saja di hutan, tanpa menanamnya kembali. Mereka juga mengatakan bahawa semisalnya ketemu pohon gaharu yang masih hidup di hutan dan berukuran besar maka mereka menebang atau mematakannya. Sebaliknya apabila pohonnya masih kecil maka dibiarkan saja.

Jika dikaitkan kepada teori ekonomi masyarakat yang mana ekonomi masyarakat adalah suatu sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat, yang mana ekonomi masyarakat sendiri merupakan sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat dengan mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk

memenuhi kebutuhan hidup dan mensejahterakan masyarakat serta mencapai kemudahan dan kepuasan yang diinginkan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif. Membangun ekonomi masyarakat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mengoptimalkan potensinya, atau dengan kata lain dengan memberdayakannya. Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin kebawah secara menyeluruh, baik dikota maupun di desa-desa.

Lalu jika dihubungkan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bersama (BO & DD), (SA & DR) dan (IA & NR) selaku pencari teras gaharu mengatakan bahwa penghasilan yang diperoleh dari teras gaharu itu tidak menentu, tetapi hasilnya paling tidak harus bisa menutupi biaya pengeluaran awal. Selama mereka bekerja mencari teras gaharu tidak pernah mengalami kerugian, melainkan laba terus. Dampak ekonomi yang mereka rasakan setelah memperoleh hasil dari bekerja teras gaharu yakni bisa membantu ekonomi rumah tangga mereka yang mana dulunya merosot sekarang bisa stabil kembali dan juga sebagian hasil yang mereka peroleh ditabung untung kedepannya. Hal ini juga sependapat dengan Bapak (WA & NM) yang mana sama saja dengan (BO & DD), (SA & DR) dan (IA & NR). Akan tetapi selain bisa membantu ekonomi rumah tangga menjadi stabil dan ditabung untung kedepannya, sebagian dari hasil tersebut juga mereka

kembangkan dengan membuka usaha kecilan yakni berjualan tabung gas 3 kg.

Kemudian data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara kepada IY selaku Kepala Desa Cempaka Mulia Timur yang mana peneliti menjadikan beliau sebagai informan tambahan dalam penelitian ini. Beliau mengungkapkan bahwa hasil yang mereka peroleh dari bekerja mencari teras gaharu ini memang jelas hasilnya lebih besar dibandingkan perolehan hasil dari pekerjaan mereka sebelumnya. Walaupun tidak menentu pendapatannya, tapi kalau dilihat mereka tidak pernah mengalami kerugian sama sekali selama bekerja sebagai pencari teras gaharu itu.

Sama halnya yang diungkapkan oleh RD selaku pembeli teras gaharu yang mana peneliti juga menjadikan beliau sebagai informan tambahan dalam penelitian ini. Beliau mengungkapkan hal yang serupa seperti yang dikatakan Bapak IY mengenai penghasilan yang mereka peroleh dari bekerja teras gaharu, yang mana beliau mengatakan saya selaku pembeli membenarkan bahwa hasil yang diperoleh dari bekerja mencari teras gaharu yang mereka lakukan itu tidak menentu. Tetapi walaupun tidak menentu, dengan melihat hasil pendapatan yang mereka terima saya yakin pasti mereka tidak rugi melaikan untung terus dari hasil tersebut.

Melihat penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara peneliti dengan para pencari teras gaharu bahwa dampak ekonomi terhadap masyarakat dengan adanya pemanfaatan teras gaharu

yang diambil dari hasil hutan ini menurut peneliti ada yang berdampak positif yakni bisa membantu ekonomi rumah tangga mereka yang mana dulunya merosot sekarang bisa stabil kembali dan sebagian hasil yang diperoleh mereka tabung untuk kedepannya serta ada juga yang mengembangkan hasilnya dengan membuka usaha kecil-kecilan. Kemudian juga ada yang berdampak negatif yaitu bagi keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam.

3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pemanfaatan Teras Gaharu sebagai Ekonomi bagi Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur

Hasil penyajian data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menjawab masalah yang diajukan pada rumusan masalah ketiga, adalah sebagai berikut:

Jika dikaitkan kepada teori ekonomi Islam yang mana ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan aktivitas manusia yang berkaitan dengan ekonomi, baik dalam hal produksi, distribusi, maupun konsumsi yang mana berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yakni;

Prinsip tauhid, yang mana tauhid berarti penyerahan diri terhadap kehendak Allah, baik dalam hal ibadah maupun muamalah. Lalu jika dihubungkan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bersama para pencari teras gaharu rata-rata mereka mengatakan bahwa mereka tidak

melaksanakan ibadah wajib dikarenakan situasi dan kondisi di tempat lokasi mencari teras gaharu itu susah.

Prinsip keadilan, yang mana keadilan dalam aktifitas ekonomi adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada posisinya. Hal ini berimplementasi berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur riba, *gharar*, *maysir* dan haram. Lalu jika dihubungkan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, mereka sudah melakukan prinsip keadilan dengan membagi rata setiap hasil yang diperoleh dari bekerja teras gaharu. Begitu juga dengan transaksi jual-belinya, mereka sudah sesuai dengan syariat Islam, yaitu dengan tidak adanya unsur riba, *gharar*, *maysir* dan haram.

Prinsip *maslahah*, yang mana dalam ekonomi Islam *maslahah* bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak mudarat. Artinya harus memenuhi unsur ketaatan (*halal*) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*thayyib*). Lalu jika dihubungkan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, mereka mengatakan bahwa lokasi yang digunakan untuk mencari teras gaharu itu tidak ada hak pemilikinya melainkan hutan yang tidak berpenghuni manusia.

Prinsip *Ta'awun* (Tolong menolong) dalam ekonomi Islam. Lalu jika dihubungkan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, mereka mengatakan selalu saling tolong menolong apabila ada salah satu dari

mereka yang minta tolong. Terlebihnya pada saat proses penjualan, mereka gotong royong dalam hal angkat buat teras gaharu.

Tawazun (Keseimbangan) dalam ekonomi Islam yang mana prinsip keseimbangan mencakup berbagai aspek yaitu keseimbangan antara sektor keuangan (moneter), sektor rill, resiko dan keuntungan, bisnis dan kemanusiaan (zakat, infak, sadaqah, dan wakaf), serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Lalu jika dihubungkan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, mereka mengatakan bahwa sekedar hanya mencari dan mengambilnya saja, tanpa menanam kembali. Apabila mereka menemukan pohon gaharu yang masih hidup dan ukurannya besar maka mereka tebang atau matikan agar menjadi teras gaharu kedepannya. Sebaliknya apabila mereka menemukan pohon gaharu yang masih hidup dan ukurannya masih kecil, maka mereka biarkan saja hidup. Dan juga mereka mengatakan sebagian hasil yang diperoleh dikeluarkan dalam hal ibadah kepada Allah SWT.

Lalu jika dikaitkan hasil penelitian dengan teori bekerja dalam ekonomi Islam yang mana Islam telah mengajarkan penganutnya untuk berjuang mendapatkan harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Aturan tersebut diantaranya; carilah yang halal lagi baik, tidak menggunakan cara bathil, tidak berlebih-lebihana atau melampaui batas, tidak dizhalimi maupun menzhalimi, menjauhkan diri dari unsur riba, maysir (perjudian), dan gharar (ketidakjelasan dan manipulatif), serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat,

infak dan sedekah. Ada tiga sasaran yang harus dicapai ketika bekerja dalam ekonomi Islam, yaitu; (a) Mencukupi kebutuhan hidup, (b) Meraih laba yang wajar, dan (c) Menciptakan kemakmuran lingkungan sosial maupun alamiah.

Maka hasil wawancara yang peneliti dapatkan bersama para pencari teras gaharu, mereka mengatakan bahwa lokasi yang digunakan untuk mencari teras gaharu itu tidak ada hak pemiliknya melainkan hutan yang tidak berpenghuni manusia. Sudah melakukan transaksi jual-beli sesuai dengan aturan Islam, yaitu dengan tidak adanya unsur riba, *gharar*, *maysir* dan haram. Mereka juga mengatakan bahwa telah mengeluarkan hasil yang diperoleh dalam hal ibadah kepada Allah SWT. Kemudian juga hasil yang diperoleh dari teras gaharu ini sudah bisa mencukupi kebutuhan hidup dan juga laba yang diperoleh wajar serta menciptakan kemakmuran bagi lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang mana mereka mengatakan bahwa bisa membantu ekonomi rumah tangga mereka yang mana dulunya merosot sekarang bisa stabil kembali dan sebagian hasil yang diperoleh mereka tabung untuk kedepannya serta ada juga yang mengembangkan hasilnya dengan membuka usaha kecil-kecilan.

Kemudian data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara kepada IY selaku Kepala Desa Cempaka Mulia Timur yang mana peneliti menjadikan beliau sebagai informan tambahan dalam penelitian ini. Beliau mengungkapkan bahwa lokasi yang mereka gunakan itu memang benar tidak mempunyai hak milik orang, karena itu adalah

hutan tidak berpenghuni oleh manusia. Beliau juga membenarkan bahwa ketika pada proses penjualan mereka saling tolong-menolong dengan gotong royong bersamaan mengangkut teras gaharu yang telah didapatkan tadinya.

Lalu peneliti juga memperoleh data pada saat melakukan wawancara kepada RD selaku pembeli teras gaharu yang mana peneliti juga menjadikan beliau sebagai informan tambahan dalam penelitian ini. Beliau mengungkapkan bahwa saya selaku pembeli bersifat terbuka pada saat penjualan teras gaharu, jadi mereka bisa melihat sendiri bahwa tidak ada unsur riba, *gharar*, *maysir* maupun unsur keharaman ketika pada proses itu. Kemudian beliau mengatakan bahwa memang benar adanya mereka saling tolong menolong ketika pada saat proses penjualan.

Melihat penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara peneliti dengan para pekerjaan teras gaharu bahwa mereka telah memenuhi sebagian dari prinsip ekonomi Islam dan sudah sesuai dengan aturan bekerja dalam ekonomi Islam. Hanya prinsip tauhid dalam ekonomi Islam saja yang mereka tidak lakukan pada saat bekerja mencari teras gaharu. Mereka telah melakukan implementasi keadilan dalam aktifitas ekonominya serta mengikuti aturan bekerja dalam ekonomi Islam dengan tidak mengandung unsur riba, *gharar*, *maysir* dan unsur keharaman. Kemudian pekerjaan mereka telah memenuhi unsur ketaatan (*halal*) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*thayyib*) dengan tidak mengambil hak orang lain dan mengambil manfaat dari hasil hutan. Lalu telah melaksanakan kegiatan tolong menolong sesama mereka dengan gotong

royong. Dari sektor keseimbangan kemanusiaan, mereka telah melaksanakannya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dengan mengeluarkan sebagian hasil yang mereka peroleh untuk zakat, infak, dan sadaqah. Akan tetapi dari sektor keseimbangan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam, mereka hanya sekedar memanfaatkan hasil hutan saja tanpa melestarikannya kembali. Artinya pada sektor keseimbangan alam mereka tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur hanya sebatas mencari, mengambil dan mengumpulkannya kemudian dijual perkilo tanpa mengubah bentuknya. Pekerjaan ini dijadikan mereka sebagai pengganti dari pekerjaan utama mereka sebelumnya, dengan catatan selagi pekerjaan ini masih memperoleh hasil yang menguntungkan.
2. Dampak ekonomi dari pemanfaatan teras gaharu bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur ada yang berdampak positif yakni bisa membantu ekonomi rumah tangga mereka yang mana dulunya merosot sekarang bisa stabil kembali dan sebagian hasil yang diperoleh mereka tabung untuk kedepannya serta ada juga yang mengembangkan hasilnya dengan membuka usaha kecil-kecilan. Kemudian juga ada yang berdampak negatif yaitu bagi keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam.

3. Pandangan ekonomi Islam terhadap pemanfaatan teras gaharu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur telah memenuhi sebagian dari prinsip ekonomi Islam dan sudah sesuai dengan aturan bekerja dalam ekonomi Islam. Sedangkan prinsip Tauhid dan *Tawazun* dalam ekonomi Islam saja yang mereka kurang lakukan serta terapkan pada saat bekerja mencari teras gaharu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, khususnya para pekerja pencari teras gaharu yang memanfaatkan hasil hutan diharapkan nantinya agar bisa selalu menjalankan prinsip tauhid dalam ekonomi Islam pada saat bekerja teras gaharu. Karena prinsip ketauhidan ini sangat penting dan akan menjadi pondasi paling utama yang mana digunakan untuk penopang bagi prinsip-prinsip lainnya. Kesadaran pada keyakinan tauhid ini nantinya akan membawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan, sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan mengendalikan seorang muslim untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia.
2. Pekerja pencari teras gaharu yang memanfaatkan hasil hutan diharapkan nantinya agar bisa menamkan prinsip *Tawazun* dari sektor keseimbangan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Karena prinsip ini juga

sangat penting dilaksanakan, agar sumber daya alam yang ada tidak hanya dimanfaatkan saja tetapi juga harus dilestarikan untuk kedepannya agar tidak habis dan juga agar terciptanya keseimbangan alam.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul Manan, Muhammad., *Islamic Economics, Theory and Practice*, India: Idarah Adabiyah, 1980.
- Abu Hamid al-Ghazali, Abu., *Al-Mustasfa min 'ilm al-Ushul*, Beirut: Dar el Fikr, 1983.
- A. Samuelson, Paul., *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya Bahasa Indonesia, Kudus: Menara, 2005.
- Asy-Syathibi, *Al-Muwafakat Fi Ushul Al-Ahkam*, Beirut: Dar el Fikr, 1997.
- A. Samuelson, Paul., *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Az-Zuhalli, Wahhab., *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Azwar Karim, Adiwarmam., *Al-Ikhtisab Fi Al-Rizq Al Mutsahab*, Yogyakarta: 2004.
- Buku Agenda Desa Cempaka Mulia Timur*, 1 Desember 2021.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV Jaya Sakti, 1997.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Toha Putra, 1971.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Putaka, 2015.
- Herdiansyah, Haris., *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, juz 2*, CD. Maktabah Kutubil Mutun.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.

- Laksana, Arga., *Ensiklopedia Sumber Daya Alam Indonesia*, Yogyakarta: Media Group, 2017
- Maskoeri, Yasin., *Ilmu Alamiyah Dasar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986.
- Moeleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 18, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nopirin, *Pengantar Ekonomi Makro & Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Saleh, Akh. Muwafik, *Bekerja dengan Hati Nurani*, Erlangga: 2009, h.65.
- Shihab Quraisy, *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 2009.
- Sotang Manik, Karden Eddy., *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Djambatan, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suwiknyo, Dwi., *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.
- Syahatah, Husein., *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998.
- Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggas Ilmu Ekonomi Islam*, ter. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tanzeh, Ahmad., *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- T. gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Kanisius, 2004.
- Yunia Fauzia, Ika., *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Yusuf Qardhawi, Yusuf, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997. Azwar Karim, Adiwarmanto, *Al-Ikhtisab Fi Al-Rizq Al Mutsahab*, Yogyakarta: 2004.

B. Karya Ilmiah

- Fahriyah, *Pemanfaatan Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah*, (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019).
- Wardatul Asriyah, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).
- Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Didesa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).
- Erika Kusuma Yudha, *“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo”*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).
- M Paramita dkk, *“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal”*, (Universitas Djuanda Bogor, Vol. 4 Nomor 1, April 2018).
- Mursal, *Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mengwujudkan Kesejahteraan BerkeadilanI*, Jurnal, *Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol 1, No.1, Maret 2015, ISSN, 2502-6976.
- Habib Hanafi, dkk., *“Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB Terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM”*, Artikel diakses pada tanggal 18 Desember 2021 dari <http://administrasibisnis.studentjurnal.ub.ac.id>.
- Hartal dan Guswarni Anwar, *Teknologi Peningkatan Kualitas Kayu Gubal Gaharu Di Kawasan Pesisir Bengkulu Dengan Inokulasi Jamur Penginduksi Resin*, Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia: Edisi Khusus, 2021.
- Iskandar, *Pengembangan HhbK Jenis Gaharu (Aquilaria Malaccensis) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, Dinas Kehutanan Bangka Belitung, 2021.
- Winta Sari, *Potensi Ekonomi Pemanfaatan Gaharu*, Medan: Makalah Ekonomi Sumberdaya Hutan, 2015.

C. Internet

Aswandi, *Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Kelestarian Hutan*, https://Alternatif_Peningkatan_Kesejahteraan_Masyarakat_dan_Kelestarian_Hutan/. Diakses pada 30 November 2021.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, *Buku Seri Iptek V Kehutanan: Topik 3 Gaharu*, dipetik dari http://www.fordamof.org/files/seri_ser_iptek_5-topik_3-revisi.pdf. Diakses pada 30 November 2021.

Definisi-Pengertian.com adalah berbagai referensi. “Definisi Pengertian Pemanfaatan”, artikel diakses pada tanggal 18 Desember 2021, dari <http://www.definisipengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>.

Novi Fuji Astuti, <https://m.merdeka.com/jabar/mngenal-manfaat-kayu-gaharu-hasil-hutan-berharga-ratusan-juta-klm.html>, diakses pada tanggal 03 November 2021.

Ridha Latifa, *Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pemanfaatan*, https://Pengelolaan_Sumber_Daya_dan_Pemanfaatan/.html. diakses pada 3 November 2021.

Sholahuddin, *Teori Bekerja dalam Ekonomi Islam*, <https://123dok.com/article/bekerja-dalam-ekonomi-islam-landasan-teori.qopldemz>, diakses pada tanggal 3 April 2022.

Trigulasi dalam Penelitian Kualitatif, <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/trigulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. diakses pada tanggal 5 November 2021.